



**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PENGAMALAN AGAMA
ANAK MTs CIPTA SIMPANG DOLOK KEC. LIMA PULUH
KAB. BATU BARA**

T.A. 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh:

HUSNUL KHATIMAH

31154185

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PENGAMALAN AGAMA
ANAKMTs CIPTA SIMPANG DOLOK KECAMATAN LIMA PULUH
KABUPATEN BATU BARA**

T.A. 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh:

HUSNUL KHATIMAH

31154185

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA

NIP.19701024 199603 2 002

(Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag).

NIP.19690323 20070101 030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

ABSTRAK



Nama : Husnul Khatimah
Nim : 31.15.4.185
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing Skripsi I : Dr. Asnil Aidah Ritongah, MA
Pembimbing Skripsi II: Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengamalan Agama Anak MTs Cipta Simpang Dolok Kecamatan Lima Puluh KAB. Batu Bara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa, 2) tingkat pengamalan agama anak, dan 3) pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengamalan agama anak.

Penelitian ini menggunakan teori pola asuh orang tua, dan teori pengamalan agama, yang sudah memenuhi kecukupan, dan sudah dianggap valid.

Metode penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 324 siswa. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan tehknik *Probability Random Sampling* yaitu sampel yang diambil sebanyak $15\% \times 324 = 48.6$ yang digenapkan menjadi 49 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Pengujian validitas dan reabilitas instrumen, uji normalitas, uji lineritas dan uji hipotesis diolah dengan bantuan program *SPSS Versi 25 for windows*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan: 1) seluruh orang tua siswa Mts Cipta Simpang Dolok menerapkan pola asuh berada pada kategori rata-rata sebesar 55,1% berada diatas rata-rata dan sebesar 30,6% berada pada kategori dibawah rata-rata, sehingga dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua siswa MTs Cipta Simpang Dolok berada pada kategori baik, 2) persentase tingkat pengamalan agama anak sebesar 16,3% pengamalan agama berada pada kategori rata-rata, sebesar 55,1% berada diatas rata-rata dan sebesar 28,6% berada pada kategori dibawah rata-rata, sehingga dapat dikatakan bahwa pengamalan agama siswa MTs Cipta Simpang Dolok berada pada kategori baik, 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pengamalan agama. Hal ini dibuktikan melalui regresi dan koefisien korelasi. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengamalan agama siswa tersebut sebesar 17,5% dan ditunjukkan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 19,930 + 0,800X$.

Kata Kunci: *Pola Asuh Orang Tua, Pengamalan Agama Siswa.*

Pembimbing I

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP.19701024 199603 2 002

Medan, 10 Juli 2019

Nomor	: Istimewa	Kepada Yth.
Lamp	: -	Bapak Dekan FITK
Perihal	: Skripsi	UIN-SU
	An. Husnul Khatimah	Di –
		Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama	: Husnul Khatimah
NIM	: 31.15.4.185
Jurusan/Program	: Pendidikan Agama Islam / S-1
Judul Skripsi	: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengamalan Agama Anak MTS Cipta Simpang Dolok Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP.19701024 199603 2 002

Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag.
NIP. 19690323 20070101 030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : HUSNUL KHATIMAH

NIM : 31154165

JUR/PEROGRAM STUDI : PAI- 4/ S-1

JUDUL SKRISPI :

“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PENGAMALAN AGAMA SISWA YANG BELAJAR DI MTS CIPTA SIMPANG DOLOK KECAMATAN LIMA PULUH KABUPATEN BATU BARA”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi dari hasil jiblanan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 2019
Yang membuat
Pernyataan

Husnul Khatimah
NIM: 31154185

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa risalah salam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengamalan Agama Anak Yang Belajar di MTs Cipta Simpang Dolok Kecamatan Lima Puluh Kab.Batu Bara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, dalam hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaanya.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, terutama kepada orang tua saya tercinta ayah dan ibu, oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, masing-masing kepada:

1. Khusus kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah bersusah payah memberikan dorongan, doa dan motivasi serta bantuan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.

2. Ibu Dr. Asni Aidah Ritonga, MA, dan ketua jurusan selaku pembimbing I dan ibu Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberi saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak rektor UIN Sumatera Utara Medan kepada Bapak Prof Dr. Saidurrahman, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, pembantu dekan dan dosen-dosen UIN SU Medan.
4. Bapak Prof. Dr. AL.Rayidin, M.Ag selaku Pembinaan Akademik Mahasiswa Pai-4 yang telah membimbing mahasiswanya dari semester I samapi VIII sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan perkuliahan dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada Ibu kepala sekolah Marwiyah, S.Ag dan para guru serta siswa MTS Perguruan Cipta Simpang Dolok, yang banyak membantu dan memberi informasi sehubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih kepada sahabat saya 7CM. Fathurrahmah Br Rambe, Syafni, Nikma Khairani, Reni Kartika Sari, Winda YIS Simanjuntak, Ulfa Dahliyani Ritonga, Yang sama-sama dalam perjuangan perkuliahan ini yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis.
7. Kepada sahabat dan teman-teman dari Jurusan PAI-4 Stambuk 2015 yang tidak dapat penulis tuliskan namanya satu persatu dan untuk sahabat-sahabat dari semua jurusan yang telah banyak membantu penulis.

Penulis tidak dapat membalasnya hanya kepada Allah SWT. Penulis doakan semoga yang maha kuasa membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda. Amin ya rabbal alamin.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari Bapak/Ibu dosen pembimbing dan para pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kalam atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini penulis mohon maaf kepada para pembaca dan mohon ampun kepada Allah swt.

Medan,15Juli 2019

Penulis

Husnul Khatimah
NIM: 31154185

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	!
DAFTAR ISI	!
KATA PENGANTAR.....	!!
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teori	8
1. Pola Asuh Orang Tua.....	8
2. Pengamalan Agama.....	29
B. Kerangka Fikir	40
C. Penelitian yang Relevan	42
D. Pengajuan Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Lokasi Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel	44
C. Defenisi Operasional	47
D. Instrumen Pengumpulan Data	48
E. Tekhnik Pengumpulan Data	50
F. Tekhnik Analisis Data	51
G. Uji Coba Instrumen	54
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	63
A. Deksripsi Data	63

B. Uji Coba Instrumen	69
C. Uji Persyaratan Analisis	82
D. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis	86
E. Pembahasan Hasil Analisis	90
F. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
LAMPIRAN I-VII	!

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerabat merupakan sekelompok kemasyarakatan dalam lingkungan ayah dan ibu dalam menentukan masa depan ananda. Karena dalam keluarga sejumlah individu bergabung maupun berdiam dalam satu wadah peristiwa yang silih berganti. Suatu kekeluargaan anak akan bertahan manakala keluarga dapat berjalan secara baik ketentuan dari Allah yang Maha Esa. Ciri-ciri pokok yakni ialah satu corak pondasi kerabat orang Islam.¹ Hubungan pertalian ini menolong buah hatinya dalam menyebarkan bawaan pertemanan, asmara, keterkaitan menampingi individu, gotong royong, kepatuhan, perangai bagus, beserta pembenaran hendak kedaulatan.

Dari pada ini, kerabat mempersiapkan kedudukan dalam pembelajaran, supaya memandang maka anak kecil maupun kanak-kanak amat tergantung terhadap ayah dan ibu, maupun kondisi jasmaniah ataupun keahlian cendikiawan, sosial, maupun adab. bocah maupun bocah saat menggali ilmu merima maupun akan mengambil contoh nan dikerjakan ayah ibu.²

Hubungan ayah Ibu maupun buah hati merupakan kaitan nan sukarela maupun bersih. kealiman di terima dari ayah maupun Ibu untuk anandanya disedekahkan sukaela tidak mengiginkan balasan sang ananda. Hal tersebut diperlihatkan dengan perhatian dan kesediaan orang tua untuk rela berkorban bagi anaknya demi kebaikan mereka dunia

¹Syafaruddin, Nurgaya Pasha, Mahariah, (2017) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, h. 147.

²Hasbullah, (2012), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.87.

maupun akhirat. Oleh sebab ini, buah hatinya wajib menghormati ayah dan mamaknya agar mendapatkan ridha pengampu tua dan ridha Allah.³

Pengetahuan berakidah yakni anggapan atau gejala jiwa timbul melalui badan manusia dalam melaksanakan pengajaran akidah. Pengamalan menerapkan agama diartikan sebagai pengetahuan kerohanian, pengetahuan bersih, maupun pengamalan kebatinan. Pengamalan yang dialami individu pada saat keterkaitan terhadap pencipta. Tokoh ilmu jiwa akidah memberitahukan peristiwa nan akan mendatangkan pengetahuan akidah yakni: perenungan, memohon, hilang akal, mati beragan, maupun pengamalan menyucikan jiwa.⁴

Dengan demikian sifat beragama terhadap anak berkembang membuntuti corak *ideas consept on authority*, maknanya rencana keagamaan kepada anak dapat dampak sebab asing. keadaan itu memahami akibat ananda semenjak awal memandang maupun memperelajari keadaan diluar individu. Disamping ini keberagamaan individu buah hatinya searah pada bagian perkembangan psikologis berkedudukan pada gerakan pancaindera maupun hubungan konkret.

Realitas dalam kehidupan sehari-hari memperlihatkan, bahwa saat pembelajaran ananda, berkaitan maupun wacana jarak ayah Ibu maupun buah hatinya yakni pusatnya. Saat komunikasi kejadian musim kejadian berproses dalam pengajaran maupun pelajaran. korespodensi baik dan maupun efektif yakni keahlian ayah bunda saat memaklumi ananda. ananda menganggap memahami, mempunyai anggapan baik, senang, maupun bertampak

³Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, (2016)*Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h.305.

⁴Masganti Sit, (2014), *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, h.9.

kepada pertumbuhan sehat. lawannya jika pembicaraan tidak baik untuk merajai rohani buah hatinya kearah karakter nan tidak baik.

Demi mengetahui budak serta sehat, peristiwa penting nan harus dilakukn orang tua yakni memikirkan ananda. Andaikan budak tidak menengar maupun memaklumi perasaanya, ia bakal menganggap tentram, menyadari berguna maupun bermanfaat. Selagi, apabila ananda jangan mendengarkan, ia menganggap menolak, dongkol, bengis, maupun berakibat buruk melalui berkeyakinan terhadap tubuhnya.⁵

Ayah maupun bunda memiliki akibat kepada budak cocok terhadap ajaran pencarian. kepatuhan kepada pelajaran akidah yakni kerutinan anak nan dia ajarkan kepada pengampu ataupun pendidik.⁶ Pada masa Sekolah Menengah Pertama ini anak telah memiliki ajaran nan bernyawa, yakni akidah, arif antara memisahkan dua alternatif; jujur maupun keliru. Meskipun begitu, wali tiada dibenarkan teledor apabila ingin budak tergelincir kelembah nista. Dalam hal mengajarkan anak membaca al-quraan, melatih berpuasa, dan mengajarkan shalat lima waktu dan tetap harus diawasi dan diingatkan agar tidak terbiasa dalam beribadah, dan tidak melalaikan kewajiban shalat.

Realitas yang terjadi pada peserta didik di MTS Cipta Simpang Dolok, tidak semua peserta didik melakukan membaca al-quran,puasa, dan menanamkan kedisiplinan shalat, khususnya dilingkungan keluarga, corak membesarkan diberikan terhadap wali mengasuh merupakan corak membesarkan pada keterbukaan, positif, maupun kesamaan, model

⁵Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, (2017), *Fondasi Keluarga Sakinah*, Kemenang RI, Jakarta:h.104.

⁶Masganti Sit, *ibid.*, h.54.

bimbingan dengan memberikan perhatian, dan pembiasaan serta pola motivasi baik pemberian penghargaan maupun hukuman.

Dalam hal ini ibuk Marwiyah (selaku guru pai) menyatakan bahwa peserta di MTS Cipta Simpang Dolok tidak semua menjalankan puasa baik itu puasa ramadhan maupun puasa sunnah, mengaji dirumah, dan melaksanakan shalat ketika ada kegiatan shalat zuhur berjamaah. Kerangka terakhir anak bimbingan berjalan pada kaum nan berlainan pola asuh orang tua yang menciptakan anak bimbingan mengarah membubuti model mengasuh berada dalam kelompoknya. Sebagai awam ananda dalam awal buah hatinya melatih diri untuk beribadah, puasa dan mengaji membaca al-quraan serta hukuman-hukuman akidah berawal pengampunya. Pedoman menjadikan taktik pengajaran wali mesti selalu beristiqamah saat melaksanakan ibadah maka pada anggapan buah hatinya yakni perawakan harus diikuti.

Ayah maupun Ibu patut mengamalkan corak membesarkan nan bertumpuan pada cinta, edukasi, maupun kesejahteraan dalam keluarga sehingga anak akan baik. Membiasakan anak untuk menaati peraturan yang dibuat dalam suatu keluarga, bekerja sama dan hidup yang teratur serta membiasakan menjalankan ibadah secara benar, karena perasaan agama akan membantu anak untuk mengontrol dirinya dalam melakukan suatu perbuatan. Akibatnya wali saat membimbing maupun mengasuh buah hatinya, diharapkan dapat merajai kecendrungan buah hatinya untuk berperilaku insan.⁷

⁷Hasil Wawancara dengan ibuk Marwiyah, (2019), selaku Guru Pai di MTS Cipta Simpang Dolok, pada hari Kamis 18 April di MTS Cipta Simpang Dolok.

Berdasarkan permasalahan diatas bahwa pendidikan agama sangat penting bagi anak disekolah. Mendorong peneliti demi melaksanakan penyelidikan atas tema **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengamalan Agama Anak Yang Belajar di MTs Cipta Simpang Dolok Kec.Lima Puluh Kab.Batu Bara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berasal pada kerangka akhir, maka dalam penelitian ini dari problem terpenting yakni:

1. Lemahnya pengamalan agama siswa karena kurangnya pengetahuan agama.
2. Rendahnya perhatian guru terhadap pendidikan agama anak di lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pengamalan agama.
3. Ayah maupun Ibu minimnya pengawasan family menjadikan bagian berguna pada penciptaan perilaku, akhlak maupun tindakan.

C. Perumusan Masalah

berlandaskan latar kerangka masalah tersebut, problem akan diteliti pada penyelidikan yakni:

1. Dengan jalan apa model membimbing ayah maupun Ibu siswa MTs Cipta Simpang Dolok Kec.Lima Puluh Kab.Batu Bara?
2. Bagaimana pengamalan agama siswa di MTs Cipta Simpang Dolok Kec.Lima Puluh Kab.Batu Bara?
3. Apakah model membimbing pada ayah dan Ibu berakibat atas pengamalan agama anak didik MTs Cipta Simpang Dolok Kec.Lima Puluh Kab.Batu Bara?

D. Tujuan Penelitian

penyelidikan bermaksud demi menanggapi maupun menemukan jawaban terhadap permasalahan dalam peneylidikan yakni:

1. Guna mendeksripsikan corak membimbing wali siswa MTs Cipta Simpang Dolok Kec.Lima Puluh Kab.Batu Bara.
2. Untuk mendeskripsikan pengamalan agama siswa MTs Cipta Simpang Dolok Kec.Lima Puluh Kab.Batu Bara.
3. Guna mendeskripsikan berakibat model pengasuhan wali tas pengamalan agama anak didik MTs Cipta Simpang Dolok Kec.Lima Puluh Kab.Batu Bara.

E. Manfaat Penelitian

1. keuntungan Teoritis

Menyodorkan pengetahuan sebagai aktual terhadap alam pelajaran maka corak mengasuh ayah dan Ibu berfungsi pada pembawaan buah hatinya terpenting perilaku sosial dan keagamaan siswa.

2. Manfatat pragmatis

a. Ayah maupun Ibu

memandu maupun menepatkan buah hatinya guna bertambah maupun membiak beserta bagus dalam mengamalkan corak mengasuh akurat terhadap buah hatinya supaya tertip saat belajar maupun memberikan akhlak yang baik kepada anaknya.

b. Siswa

Sebagai cerminan diri, gambaran dalam meningkatkan pengamalan ibadah dan kedisiplinan dalam belajar. Dan menerapkan perilaku yang baik pada ketaatan saat belajar, lalu selama aktivitas mesti membututi hukum secara konsisten madrasah ataupun di rumah.

c. Guru

Menjadikan lukisan terhadap pendidik ataupun pengampu guna mengenal corak pengasuhan pengampu atau akibat pada buah hatinya maka pendidik mampu membimbing siswa saat melakukan amalan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Pola Asuh Orang tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Corak mengasuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pola asuh berasal dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh”, “pola artinya bentuk maupun gaya kerja”. Sebaliknya “asuh maknanya mengasuh, mengawal (merawat dan mendidik) buah hati, membimbing (membantu, melatih dsb) suatu dewan atau lembaga”.⁸ Maka penguraian dimaknai pola asuh ialah teknik maupun gaya yang sistematis dalam merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih maupun memimpin buah hatinya.

Model mengasuh dimaknai dengan metode hubungan ayah dan ibu serta anak, meliputi perlindungan (pemberian makan, membersihkan dan melindungi) maupun metode destimasi (mengajarkan perilaku umum pada aturan masyarakat). Sistem yakni mengaitkan model pengasuh (ayah dan ibu) komunikasi, jumlah, minat, perilaku, maupun aturan terhadap buah hatinya.⁹

Berdasarkan pengertian model mengasuh berdasarkan pendapat Rifa Hidayah, model mengasuh yakni pemeliharaan, bimbingan dan disertai pembelajaran disampaikan

⁸W.J.S, (1984), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta:PN Balai Pustaka, h.63-763.

⁹Seto Mulyadi, (2016), *at al, Psikologi dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi* Jakarta:Rajawali Pers,h. 184-185.

untuk orang tua kepada buah hatinya sejak hadir sampai akil balig.¹⁰ Melalui pemaparan disimpulkan maka model mengasuh ialah aturan ayah dan ibu dalam berbuat ibarat pekerjaan yang dapat mengaitkan pribadi maupun beriringan dalam mengarahkan anaknya, dan memberikan tempat hidup yang baik dari bayi hingga dewasa.

Sebaliknya penafsiran ayah dan Ibu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan maka “ayah dan Ibu maknanya ialah orang tua”.¹¹ maka penafsiran disimpulkan maka keluarga ialah bapak dan bunda maupun yang mengasuh dalam mendidik terhadap buah hatinya.

Mengasuh (bapak maupun bunda) merupakan pendidik sejati. Mengatur pendidikan terhadap buah hatinya lantaran sebagai sejatinya ibu maupun bapak anugerah dari pencipta bentuk firasat orang tua. Lantaran firasat timbul sebab lindungan dari mengasuh yaitu orang tua terhadap buah hatinya, melainkan moral keduanya menganggap tanggung mengalami dalam memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing turunan orang tua.¹²

Ayah dan ibu menjadikan pribadi awal saat kehidupan buah hati, kepribadian, sikap, maupun aturan kehidupan mereka menggambarkan unsur-unsur pendidikan nanti tiada langsung, dengan sendirinya masuk dalam individu buah hatinya yang sedang tumbuh. Ayah dan ibu tiada hanya menyedekahkan makanan, minuman serta pangan, terhadap buah hatinya melainkan agar menjadi baik, pandai, bahagia dapat berguna dalam

¹⁰Rifa Hidayah, (2009), *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang, UIN-Malang Press, h.266.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, (1998) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h.269.

¹²Jalaluddin, (2012), *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, h.294.

kehidupannya maupun lingkungannya. Ayah dan ibu harus agar mengasuh, memberi pendidikan serta membuka potensi yang dimiliki oleh buah hati supaya jasmani serta rohani memuai dengan baik.¹³

Menurut Miami dikemukakan maka “ayah dan Ibu tua merupakan laki-laki maupun perempuan terkait saat perkawinan maupun siap dalam tanggung jawab ayah maupun ibu kepada buah hatinya yang dilahirkan.¹⁴Berdasarkan pemaparan tersebut maka ayah dan ibu merupakan sosok panutan wali baik dalam ikatan biologis maupun sosial.

Jadi kecendrungan model pengasuhan yakni gaya orang tua, seorang ibu saat memelihara, mendidik, sertamemberi pelajaran kepada buah hatinya. Tindakan tersebut yang diterima dengan sengaja kepada ibunyaaat memberi pengasuhan terhadap buah hatinya. Dengan demikian asuhan orang tua kepada anaknya dari setiap keluarga mempunyai pola tertentu.

Pola asuh atau asuhan yang dilakukan keluarga dalam pengertian ini mencakup bagaimana orang tua memelihara buah hatinyayang sedang belia, kaki-laki maupun wanita, memelihara nangtelah besar melainkan telah dewasa, menjaganya dari sesuatu yang menyakiti atau merusaknya, mendidik jasmani, rohani, dan akhlak dengan sadar dan di sertai tanggung jawab agar mampu berdiri sendiri, membimbing anak agar anak dapat memikul tanggung jawab dalam hidupnya.¹⁵

¹³Sri E.W. Djiwandono, (2002), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia, h.78.

¹⁴Djamarah, Syaiful Bahri, (2004), *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h.7.

¹⁵Ahmad Susanto, (2015), *Bimbingan dan Konseling (di Taman Kanak-kanak)*, Jakarta: Kencana, h.115.

Menurut Gunarsa Singgih dalam buku Psikologi Remaja, maka model pengasuhan ayah dan Ibu adalah bentuk dan gaya ayah dan Ibu saat menyiapkan bagian darah daging lebih muda terlibat supaya anak tersebut mampu menarik ketetapan dengan sendiri dalam bertindak seorang diri maka akan mengalami pergantian keadaan tergantung terhadap ayah dan Ibu dan bertanggung jawab sendiri.¹⁶

Berlandaskan buah pikir menurut para ahli diikatkan maka gaya pengasuhan ayah dan ibu adalah gaya pengasuhan mereka dengan memberikan metode disiplin kepada buah hatinya beserta menciptakan akhlak serta keibadian buah hatinya agar mampu menempatkan individu pada bagian sekitar.

b. Peran dan Tanggung Jawab Serta Pola Asuh Anak oleh Orang Tua dalam Perspektif Pendidikan Islam

Fungsi serta tanggung jawab ayah Ibu kepada anaknya

Islam memperhatikan maka famili menyimpan peran yang berguna bagi pelatihan, maupun pada situasi di masyarakat Islam ataupun non Islam. Lantaran darah daging ialah wadah dalam perkembangan buah hatinya yang awal dalam mendapatkan akibat atas anggota-anggotanya masa sangat bernilai paling kritis saat memberikan pendidikan bagi sang buah hati, yakni pertama saat kehidupannya (berumur pra-sekolah). karena kesempatan itu timbul saat diri buah hati bakal tergores.

Ayah dan Ibu tatkala kerabat memiliki gaya serta berkewajiban kepada sang buah hatinya. Tugas maupun kewajiban supaya buah hatinya bisa bertambah ataupun meningkat

¹⁶Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dkk, (2007), *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, h.109.

searah terhadap usianya, berupaya bermasyarakat, sertamemerankan buah hatinya menjadi sholeh dan shalahah.

1) mengulurkanketeladanan.

Kewajiban pertama ayah dan Ibu berkedudukan menjadi suri tauladan terhadap buah hatinya. Lebih dahulu memerankan keteladanan, sebagai ayah dan Ibu seharusnya memaklumi serta menerapkan dahulu. Perilaku patut ditirukan Rasulullah Saw. Pengetahuan dalam agama dengan mamak dan Bapak tiada langsung sudah mengamalkan pelajaran nang bagus dalam budi pekerti. Pengampu membmbing buah hatinya melalui budi pekerti yang baik.

pembelajaran budi pekerti di lingkungan kerabat diinginkan dalam mencari pemecahan masalah. Budi pekerti melainkan kekuatan buah hati semenjak akibat budaya asing benar-benar mengganggu adab keturunannya. Bahkan tiada menempuh metode pengenalan tradisi, rawan atas perilaku buah hatinya.

2) Mengasuh anak.

Kewajiban berpusat terhadap penjagaan badan melewati pangan dan minuman serta meningkatkan kemampuan turunannya. Pangan maupun hidangan mesti memberikaan kepedulian penanggung sebab demi kecepatan perkembangan jasmania nanda. Hal ini sejalan dengan ayat diatas sebagaimana firman Allah Swt yang dikutip oleh Padjrin dalam Qs al-Baqarah:60 dan Qs al-Baqarah: 168.

كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (٦٠)

Makanlah lalu minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah berkeliaran dimuka bumi ini dengan berbuat kerusakan.¹⁷

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ
(١٦٨)

wahai manusia! Makanlah melalui yang ada dimuka bumi ini barang yang halal lagi baik, dan jangan kamu ikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya dia kamu adalah musuh yang sangat nyata.¹⁸.

Berdasarkan ayat diatas ulama berpendapat dalam dalam tafsir At-Thabari, berdasar Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari dalam tafsir Ath-Thabari menyebutkan wahai manusia, makanlah apa yang Dia halalkan atas lewat lisan Rasul-Ku, dimana Aku menghalalkan apa yang diharamkan yaitu *bahirah, saibah, washilah, dan haam*. Dan mengharamkan, nanah lalu darah, daging babi serta daging disembelih bukan berasaskan nama-Ku, tinggalkanlah langkah setan yang mencelakakan dan janganlah kalian mengikutinya, sesungguhnya dialah musuh yang nyata, dimana enggan bersujud kepada Adam dan menaati Allah dan diusir dari surga.¹⁹

Kedua ayat diatas menjelaskan bahwa absah pula sehat. Masakan absah merupakan hidangan haram, haram digariskan pada al-quraan yakni yang tiada dipotong demi berhala. seandainya tiada pantangan, melainkan seharusnya baik walaupun halal. Pemisah yang baik jelas bisa pilih terhadap individu. Manusia diperintah untuk mencari pangan mapun meneguk yang berasal pada Allah Swt situasi kapanpun beserta kondisi cocok oleh keperluan maupun tiada melaupai batas. Kemudian saat rizki Allah

¹⁷Padjrin, (2016), *Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, Volume 5, Nomor 1, Juni. h.2-3.

¹⁸Hamka, (1982), *Tafsir Al-Azhar Juz 1*, Jakarta: Pustaka Panjimas, h.47-48.

¹⁹Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, (2008), *Tafsir Ath-Thabari*, Jakarta: Pustaka Azzam, h.743.

dipetuahkan melihat mulai halalan mapun *tahyyib*-annya. Iblis ini kemudian mengganggu manusia supaya tiada melihat dua peristiwa. Prosedur mendapatkan rezeki nan terganggu akibat perbuatan iblis yakni mengikuti kegiatan bunga uang, pertaruhan, menggelapkan uang, mengambil yang bukan haknya serta lainnya”

Pangan maupun hidangan merajai pembawaan buah hati ananda terpenting dalam pembentukan akhlak. Masalah sekarang ini, penanggung mencarikanmata pencaharian melewati prosedur nang tiada termakbul pada islam ibarat penggelapan uang, sementara itu buah hati melahirkan hidayah terindah pada Allah Swt. Mesti dirawat seindahnya.

3) Melancarkan buah hati searah beserta amanat agama.

Pekerjaan berpusat atas penyesuaian perintah agama terhadap buah hati. Perintah agama nang berhubungan melalui hukum serta bentuk harga masyarakat. Amanat agama dikerjakan dengan pengampu melewati jalan pendidikan maupun penyesuaian. Penyesesuaian itu berhubungan beserta budi pekerti terhadap Allah Swt, kedua ayah bunda serta orang berbeda.²⁰

c. Fungsi, Tujuan dan Kewajiban Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Pendidikan Islam

1) Kewajiban Maupun Maksud CorakPengasuhanAyah BundaPadaPespektif PelajaranAgama

Menjaga, merawat dan mendidik anak menggambarkan amanat oleh sang Pencipta. Ayah bunda mempunyai keharusan perintah tersebut. Dan merupakan amanat

²⁰Padjrin, (2016), *Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, Volume 5, Nomor 1, Juni, h.3-4.

dari Allah Swt. Yang bermaksud kepada pemeliharaan beserta memberi pendidikan bagi buah hati serta sehat.

Kewajiban pengasuhan ayah bunda dalam islam merangkum beberapa hal dalam tujuan pendidikan yaitu:

a) Pendidikan Fisik

Dilihat dari setiap orang dimensi fisik terjadi di segala instrumen: jasmani, beserta semua anggota luar maupun dalam, mengasilkan dari sang pencipta berbagai rupa maupun keadaan seharusnya. Pelajaran badan bermaksud demi kesembuhan, kebugaran badan tergantung bersama amalan, budi pekerti beserta ukuran individualisme.

b) Didikan Akal (psikologis Anak)

Didikan psikologis merupakan membantu sang buah hati dalam menciptakan, membongkar, serta membangkitkan kemauan, bakat-bakat, serta kepandaian dalam akal nya dan kebiasaan-kebiasaan serta perbuatan cerdas pandai yang efektif dalam mengasah alat penglihatan lalu kemahiran akal buah hati.

c) Dalam Pendidikan Keindahan

Keelokan diartikan dengan pandangan kasih sayang, kegiatan batin pada anggapan terhadap anugerah, pikirannya. Ayah bunda mempunyai perasaan maka apapun yang cantik mampu mengubah keadaan terhadap perasaan memberi kedamaian terhadap jiwa sang buah hati.

d) Dalam Pendidikan Psikologikal Dan Emosi Anak

Bagian ini demi membangun perkembangan perasaan yang sehat, membentuk kedewasaan jiwa pantas pada lazimnya, mewujudkan jiwanya baik beserta tubuhnya lalu terhadap individu lainnya, meningkatkan perasaan manusiawi yang bermutu.

e) Pendidikan Iman Bagi Anak

Individu bertindak dalam membangun kekuasaan lalu kemauan terhadap kejiwaan bersifat naluri, sedia terhadap keturunannya melewati pelatihan sehat, lalu menerapkan pedoman keyakinan melalui pemahaman keyakinan, bersama membantu perbuatan pemahaman baik.

f) Pendidikan Akhlak Bagi Anak-Anaknya

Wali ayah bunda mengarahkan pelajaran yang baik terhadap ananda, berpedoman terhadap budi pekerti saat tumbuh lalu mengajarkan budi pekerti terhadap sang buah hati semenjak dini.

g) Pengajaran Sosial Anak-Anaknya

Ayah bunda mengajarkan pengajaran kepada perandai kemasyarakatan perniagaan lalu kebijakan terhadap bentuk keyakinan islam.²¹

Maka peran di atas apabila dijalankan, lalu berampak terhadap diri buah hatinya, baik psikologinya, perhatian, lalu dorongan. Pengalaman dapat melibatkan pada pembiasaan terhadap individu meskipun demi kawasan sekitar.

²¹ Zakiyah Drajat, (1995), *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Remaja Rosdakarya Offset, Cet.2 h.18.

2) Kewajiban Ayah Bunda Terhadap Buah Hati Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Seharusnya ibu bapak adalah sesuatu yang harus dikerjakan yaitu tatkala menjalankan ajaran al-Malik, berkewajiban dalam merawat, melindungi, lalu merawat saudara, supaya menggapai maksud, lalu bermanfaat terhadap lingkungan sosial.

Empat tanggung jawab orang tua dikemukakan M. Arifin paham buku Rosdiana ialah:

- 1) mengasuh, merawat lalu mendewasakannya.
- 2) Menjaga serta menanggung kesehatan.
- 3) Melatih lalu memberikan kepandaian ajaran serta kemahiran dapat bermanfaat terhadap kehidupan selanjutnya apabila dewasa dan berupaya bangkit lalu mendukung orang nan berbeda.
- 4) Mengembirakan buah hati kepada alam lalu alam baka bersama-sama memberikan ajaran akidah cocok terhadap ketetapan pencipta menjadikan sararan penghujung seorang muslim.²²

Sesuatu yang harus dilakukan terhadap orang tuayang dilakukan dengan rasa tanggung jawab dapat dibedakan sebagai empat cara yakni: melatih lalu membimbing ananda, mencukupi seluruh keinginan buah hatinya, membimbing batin/kelakuan buah hatinya. Orang tua bertanggung jawab bagi melindungi buah hatinya melalui pendidikan akhlak. Muradaf kepentingan tercatat mencakup:

²²Rosdianan A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.130

1. Kebutuhan jasmaniah, yang dibutuhkan orang tua terhadap anak yaitu santapan, hidangan, sandang maupun keinginan nan berkiatan bersama kepentingan bersama. Keinginan jasmaniah lainnya seperti menjaga anak-anaknya yaitu melindungi, memelihara, dan merawat.
2. Keinginan kejiwaan maupun masyarakat, melengkapi keinginan kehendakan perlindungan, keinginan melalui kebutuhan menempuh kualitas badan, kebutuhan mencoba sesuka hati, keinginan mencoba memahami, lalu keinginan hendak mencoba berkembang.

Peranan orang tua adalah menanamkan jiwa keagamaan pada anak-anaknya, seharusnya dilaksanakan bukan hanya dilingkungan rumah tangga (keluarga), melainkan dilakukan kawasan penduduk. Bahwa barang bisa mengacaukan pembaharuan sepatutnya dilepaskan.²³

d. Tata Cara Pengasuhan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Model pengajaran anak nan dilakukan bagi ayah bunda yang terpenting adalah dengan cara yang positif dan memutuskan kemampuan maupun kepribadian buah hatinya. Berlimpah cara agar orang tua mencintai anak-anak nya lebih baik lagi. Salah satunya model nan berlainan saat mengamalkan bentuk pengasuhan, lalu model asuh berakibat terhadap psike buah hatinya. Sebagaimana dikutip hadis Imam Bukhari Rasulullah SAW

عَنْ عَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَأْمِنُ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدَ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَنْتَجُ الْبَهِيمَةُ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِطْرَةَ اللَّهِ

²³Zakiah Drajat, (1970), *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, h.25

الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ (أخرجه البخاري في كتاب الصحيح البخاري)

Dari Abu Hurairah ra. Dia berfirman: Rasulullah SAW berfirmam: tiada seorang anakpun melainkan ia dilahirkan berlandaskan sedekah. Kedua orang tualah yang akan menjadikan ia yahudi, nasrani, dan majusi sebagaimana binatang melahirkan binatang dalam keadaan sempurna. Adakah kamu merasa kekurangan padanya. Kemudian Abu Hurairah ra berkata : “fitrah Allah dimana manusia telah diciptakan tak ada perubahan pada fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus” (HR al-Bukhari).²⁴

Perkataan Nabi tercantum maka sebilang bocah terbentuk saat posisi bersih , dan memiliki sifat pembawaan sejak lahir. artinya, watak atau sifat nya seorang anak harus bersih dan akal pikiran. Orang tua hendaknya bisa menjaga fitrahnya dengan mengajarkan agama kepada anak, jangan sampai menjadi majusi dan nasrani. Bagaikan objek kebenaran dan menghindari saat menaduh secara kebetulan, kemudian ayah bunda melakukan Ibrani maupun kristen beserta mengarahkan akidah akibatnya buah hatinya bahagia bersama akidah maupun adinda tercantum membuntuti akidah ayah bundanya. Menurut kaidah akidah buah hati membuntuti kepercayaan pengampunya. Peran orang tua sangat berat terhadap anak supaya anak kembali kefitrahnya ketika Allah menurunkan ke dunia melalui ibunya.

Berangkaian melalui model pengasuhan tersebut tiga model corak menjaga buah hatinya , yaitu model mengasuh otoriter, model mengasuh permisif lalu model membesarkan gaya absolut. Kejadian buat melalui cara maksud supay alebih terbuka.

1) Model mengasuh otoriter

²⁴Imam Bukhari, *Kitab Shahih Bukhari, bab al-Jana'iz, bab ma qila aulad al-musyrikin*, Juz 5, No 1296, H.182.

Otoriter bertarti “berwewenang lalu semena-mena”. Muncul model mengasuh sewenang-wenang merupakan model membimbing darah daging nan dibuat ayah bunda beserta memilih independen sesuai dalam ketentuan lalu uraian secara mentah-mentah mesti kerjakan anak tidak musyawarah serta memperkirakan kondisi buah hati. Lalu pengampu lah nan berwenang memutuskan objek buah hati lalu bocah menjadikan topik penyelenggara. Misalnya buah hati melawan maupun melanggar, kemudian ia tidakcanggung untuk mengamalkan ganjaran.misalnya, saat ini kelonggaran budak benar-benar ada batasan. Apa nan dikerjakan sang buah hati mesti pantas bersama aspirasi ibu bapak.

Sejalan dengan penjelasan diatas menurut Diana Baumrind dikutip dalam buku *Perkembangan Anak* menyebutkan bahwa pengasuhan otoritarian yakni kekuatan nan memisahkan lalu menyetrap, ibu bapak memburu-buru anak demi membuntuti bimbingan lalu menghargai aktivitas selanjutnya kekuatan. Ibu bapak dalam mengaplikasikan penentu lalu kekangan nan jejelas terhadap buah hatinya kemudian mendikitkan perbincangan. Buah hati wali nan otoriter berkali-kali tiada gembira, kegelisahan, rendah diri saat mengumpakan seseorang beserta berlainan, tiada sanggup melakukan pekerjaan, lalu memilki keahlian pembicaraan nan melempem.²⁵

Model membesarkan orotiter lalu pengasuhan otoritarian sama-sama memerlukan gaya nan mencekang dalam mendesakkan sikap dihendaki ayah bunda demi dikerjakan buah hatinya. Kejadian ini merupakan gaya pengampu berkelanjutan mengharuskan

²⁵Saiful Bahri Djamara, (2004), *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, h.19.

ketaatan oleh ananda, memerintah, jalinan dengan buah hati tidak baik, tegang. Pola asuh bersifat despotis juga digarisi oleh ganjaran-ganjaran dilaksanakan sambil bangkar, sang darah hati tersusum melalui ketentuan. Sikap ini menyesak lalu bertindak mencapai akil balig.

Akan hal itu buku lain model meerasat sewenang-wenang dipaparkan melalui tingkah sikap mental authoritarian memiliki sifat diantaranya: ibu bapak gembira memantau ananda, ibu bapak tiada memikirkan ucapan sejak kanak-kanak, orang tua tiada keikutsertaan terhadap anandanya, ibu bapak berlakuan polos lalu rendah kepada keturunannya, ayah bunda menghukum keturunannya dalam melakukan kesalahan maupun mengawur. Pelajaran sikap mental authoritarian mempunyai identitas keturunannya tiada menganggap senang, turunan condong memikat nafsu terhadap berbeda, senang mengasingkan diri, jarang membenarkan orang asing, kinerja mencari ilmu sedikit.²⁶

2) Pola mengasuh permisif

Model merawat memiliki corak antara lain; 1) ayah bunda membagikan keluasan terhadap anggota saat melakukan; 2) kekuasaan kepada darah daging; 3) kelakuan yang lemah memberikan kelonggaran oleh ayah bunda; 4) tiada pelatihan maupun bimbingan ayah bunda; dan 5) kekuasaan dan perhatian ayah bapak kepada ananda minim, apalagi tidak ada.

²⁶Purwa Atmaja Prawira, (2014), *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: ar-Ruzz Media, h.129.

Model mengasuh permisifialah bandingan pada pola asuh otoriter. Keunggulan model mengasuh permisif buah hati memutuskan nan diinginkan. Akan tetapi, bahwa ananda tiada memantau lalu mengoprasikan individu, berusaha hendak menjerumuskandari yang buruk.

Berdasarkan penjelasan diatas menurut Diana Baumrind dikutip dalam buku Perkembangan Anak menyebutkan pembimbing nan melalaikan yakni bentuk di mana ayah bunda tiada terkait pada aktivitas budak. Budak nan mempunyai ibu bapak melalaikan menganggap bagian aktivitas ibu bapak makin berguna. Kanak-kanak mengarah tiada mempunyai keahlian masyarakat. Di antaranya memiliki penanggulangan pribadi nan tercela maupun tiada independen. Setiap hari memiliki kualitas individu nan menurun, tiada cukup umur, lalu kadang-kadang bersaing dalam darah daging. Saat kala akil balig, berusaha barangkali memberitahukan gaya berkena mangkir mapun bandel.²⁷

Berdasarkan teori Diana Daumrind pola asuh yang mengabaikan dengan model mengasuh permisif sifatnya cenderung melepaskan keleluasaan bagi buah hatinya dalam melakukan apapun, tentu saja tiada membantu terhadap menciptakan ananda. karena buah hatinya masih membutuhkan bimbingan kepada pengasuhnya dapat mengetahui atau membedakan yang bagus maupun buruk. Jika kelonggaran diberikan kepada anak

²⁷Saiful Bahri Djamarah, (2014), *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, h.19.

secara berlebihan, apalagi terkesan dibiarkan begitu saja, maka selain membingungkan sang anak sendiri, juga akan membuat mereka bingung, bahkan potensi salah arah.²⁸

3) Model pengasuhan demokratis

corak mengasuh demokratis yakni corak merawat gariskan pada kebenaran ayah bunda pada keahlian buah hatinya, akhirnya keturunan memberikan keluasan guna tiada bergantung terhadap pengampu. Saat corak merawat ini ayah maupun bunda meluaskan keluluasaan terhadap keturunannya guna memastikan nan dimiliki maupun dikehendaki bagus pada tubuhnya, keturunannya dilihat atau menangkap bila kanak bicara, maupun kala beranggapan pengampu dalam kesempatan mengikuti anggapannya, dikaitkan saat percakapan apalagi yang melekat pada aktivitas kanak seorang diri.

ananda mempunyai peluang membangun kekuasaan domestik maka minim belajar bertanggung jawab kepada dia. Buah hatinya dikaitkan maupun memberikan keluasan dalam berperan serta saat mengurus hidupnya, melfazkan tiada satupun pengampu berlapang dada kepada buah hatinya, saat khusus pengampu harus bercampur tangan, apabila saat kejadian membinasakan kehidupannya maupun kesemanan anak. pertunjukkan nan mengembirakan terhadap buah hatinya, tetapi membuat suramnya dan mengganggu kedamaian biasa harus dilihat oleh wali.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas menurut Diana Baumrind dikutip dalam buku *Perkembangan Anak* menyebutkan bahwa pemeliharaan nan mematuhi yakni bentuk

²⁸Agus Wibowo, (2012), *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.77-78.

²⁹Mansur, (2014), *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.355-357.

pemeliharaan maupun ayah bunda benar-benar berperan serta terhadap ananda, akan tetapi tiada berlebihan memaksakan maupun mengatur. Ayah bunda bentuk ini melepaskan ananda mengerjakan nan diinginkannya. Akibatnya, ananda tiada berlatih mengarahkan kepribadiannya lalu berkelanjutan menangkap aspirasi. Sebagian pengampu berencana mendewasakan buah hatinya melalui model karena berkeyakinan maka gabungan sela keikutsertaan lagi kurang sempadan membentuk buah hatinya nan produktif maupun tetap hati.³⁰

Metode pengasuhan buah hati dalam pendidikan Islam sebagai berikut:

1) Pengajaran Melalui Cara Keteladanan

Pendidikan melalui cara pengajaran yakni prosedur melalui pengajaran mencontohkan keteladanan sopan terhadap darah daging supaya mudah diteladani maupun dilakukan. Pengajaran melalui pendidikan yakni prosedur nan cocok dan yang amat membuktikan dalam keefektifan untuk menyiapkan maupun membangun watak darah daging terhadap budi pekerti, masyarakat maupun spriritual. Kejadian itu terhadap kebutuhan anak didik menjadi figur keteladanan, bermula sejak proses mengambil contoh pernah memerankan perilaku individu. Perbuatan meniru ini anak cenderung meniru orang dewasa baik meniru dengan atasan maupun meniru dengan pendidik nya. Firman Allah Q.S. al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

³⁰Saiful Bahri Djamarah, (2014), *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, h.19.

Maknanya: sungguh, sudah tersedia kepada (diri) Rasulullah itu suri tauladan nan bagus terhadapmu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah maupun (kehadiran) keadaan kiamat dan yang berlebihan mengingat sang khalik.³¹

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْحُ الصَّلَاةَ بِالتَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ بِأَلْحَمْدِ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَكَانَ إِذَا رَكَعَ لَمْ يَشْخِصْ رَأْسَهُ وَلَمْ يُصَوِّبْهُ وَلَكِنْ بَيْنَ ذَلِكَ وَكَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدِ لَمْ يَسْجُدْ حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا وَكَانَ يَقُولُ فِي كُلِّ رَكَعَتَيْنِ التَّحِيَّةَ وَكَانَ يَفْرِشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَيَنْصِبُ رِجْلَهُ يُمْنِي وَكَانَ يَنْهَى عَنْ عُقْبَةِ الشَّيْطَانِ وَيَنْهَى أَنْ يَفْتَرِشَ الرَّجُلُ ذِرَاعَيْهِ افْتَرِشَ السَّبْعَ وَكَانَ يَخْتِمُ الصَّلَاةَ بِالتَّسْلِيمِ

Aisyah mengatakan, “Rasulullah Saw melakukan shalat melalui zikir maupun dimulai teks seraya membaca al-hamdu lillahi rabb ‘alamin. Bilamana ruku’ Dia tiada mencongkakkan atasnya maupun tiada menundukkannya, namun renggangan itu, bilamana tegak dari ruku’, Dia tiada sujud sebelum berdiri betul-betul (lurus). Bilamana mengangkat kepalanya mulai bersujud, beliau tidak sujud lagi hingga duduk betul-betul, beliau membaca tahyat di tiap-tiap rakaat, menghamparkan kaki kirinya maupun menegakkan kaki kanan. Dia mengharamkan uqbah asy-syaiton (aturan bersimpah syaitan, yakni melebarkan kedua alas kaki maupun bersandar diatas kedua tumitnya) maupun mengharamkan manusia melebarkan kedua tangannya (bumi) bagaikan melebarkan hewan beringas. kemudian Dia memberhentikan shalatnya sambil tabik” (HR Muslim).³²

Pelaksanaan model melatih panutan saat pengajian *kafiyah* ibadah membentuk keadaan benar-benar cocok. Keadaan ini yakni dimengerti lantaran kecocokan sistem pada kompetensi diharapkan mampu terhadap hak anak bimbingan. Saat mengerjakan ibadah, kaum muslim diindruksikan supaya mencontoh model Rasulullah Saw. supaya kaum muslim mampu melaksanakannya, seharusnya ia membagikan cerminan. Kecuali,

³¹ Departemen Agama RI, (2005), *AL-Quraan dan terjemahannya*, Bandung:CV Penerbit Diponegoro, , h.420.

³²Bukhari umar, (2012), *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Amzah, h.111.

keadaan terhormat dilaksanakan supaya sejawat gampang memaknai maupun tiada membuat kecurangan.

2) Pendidikan Melalui Proses Pembiasaan

Pendidikan melalui proses penyesuaian, nasehat, maupun pelatihan saat pertumbuhan darah daging hendak mendapatkan ketuhanan secara bersih maupun keistimewaan kepribadiannya. Melancarkan maknanya melahirkan buah hatinya terbiasa dalam melakukan kelakuan maupun kegiatan tersebut. penyesuaian akan menaburkan kelakuan maupun aktivitas akan keinginannya, kejadian begitu lantaran terdapat peniruan kelakuan maupun aktivitas, maka perilaku maupun aktivitas itu dapat terpacak menjadi kebiasaan maka membentuk kebiasaan.

Sekalian aktivitas maupun perangai anggota merupakan bermula pada tradisi terkubur pada darah daging apabila perangai model menyantap, meneguk, berbusana ataupun berkaitan terhadap individu, seluruhnya terdidik terhadap kemajuan mula ananda brkecukupan pada darah daging.³³

3) pengajaran melalui ajaran

Perbuatan kualitas pada keyakinan, adab maupun budi pekerti beserta pembuatan kelakuan maupun perbuatan buah hati membentuk metode ada kalanya bermuka beraneka macam halangan maaupun sanggahan saat bersemuka ayah ibu maupun pendidik. Adakalanya buah hatinya menganggap bosan, berat hati atau tiada tersentak kepada nan dibimbing, apalagi melawan maupun memberontak. pengampu membagikan kepedulian, melangsungkan diskusi atau berupaya memaklumi perdebatan buah hatinya

³³Ngalim Purwanto, (2017), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT Remaja Rosdakarya, h.177.

melalui arahan maupun bimbingan dibuat masa nan benat bahwa buah hatinya dapat meperoleh sambil berbahagia.

Cara yang cermat saat membagi amanat kepada darah dagingnya Nabi Saw mengajarkan kepada kaumnya saat melatih buah hatinya, yakni:

- 1) Masa saat pelajaran
- 2) Masa dalam hidangan
- 3) Buah hatinya lagi tidak sehat.

Pada waktu memberikan nasihat sebagai orang tua harus bijak dan jangan sampai “lalai”. Lalai yang dimaksud di sini merupakan tidak bisa memberi nasihat secara bijak, adil, dan proposional. Jika anak diberi arahan dan nasihat secara bijak oleh orang tua, akan tetapi tetap bersikeras hati melakukan perbuatan dan merugikan orang lain, maka orang tua terpaksa melakukan teguran keras dan bahkan memberikan hukuman, namun hukuman yang mendidik.³⁴

4) Pendidikan dengan Perhatian

Pendidikan dengan perhatian merupakan mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, spritual dan sosial, di damping dan selalu bertanya kepada anak tentang keadaan pedidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Pendidikan dengan memberikan perhatian dan pengawasan sangat diperlukan setiap anak, namun anak perlu diberi kebebasan apabila anak tumbuh semakin besar, maka pengawasan terhadapnya berangsur-angsur dikurangi,

³⁴ M.Arif Hakim, (2002), *Mendidik Anak Secara Bijak, Panduan Keluarga Muslim Modern*, Bandung: Marja, h.25.

sebab tujuan pendidikan merupakan agar membentuk anak yang pada akhirnya dapat mandiri dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

5) Pendidikan dengan Proses Pemberian Reward (penghargaan) dan Hukuman (ganjaran)

Menanamkan nilai moral, sikap dan perilaku juga diperlukan dalam perbuatan atau metode yaitu dengan memberikan penghargaan dan hukuman. Penghargaan perlu diberikan kepada anak yang harus diberi penghargaan, begitu pun sebaliknya. Guru atau pendidik sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan anak, oleh sebab itu profesi guru merupakan patut diapresiasi sebagai menjadi pemimpin bangsa. Penghargaan sering disebut dengan ganjaran. Metode ini secara tidak langsung menanamkan etika anak perlunya menghargai orang lain, misalnya berkata terima kasih kepada orang lain.

Dengan hal itu apabila pemberian penghargaan tidak sesuai dengan keadaan maka akan merusak kepribadian anak tersebut. Selain menggunakan ganjaran atau penghargaan dalam mendidik anak juga dilakukan dengan menggunakan hukuman. Hukuman merupakan cara terakhir oleh pendidik bilamana anak menyimpang dari jalan yang semestinya atau melanggar batasan kebebasannya.³⁵

e. **Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua**

Saat menjadi orang tua akan menentukan dan melakukan pola asuh terhadap anak mereka. Pola asuh yang dilakukan oleh setiap orang tua mempunyai perbedaan. Pola asuh yang dilakukan oleh setiap orang tua mempunyai perbedaan dan pengasuhan anak perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Hal ini terjadi karena ada faktor yang

³⁵Haya binti Mubarak Al Barik. (2006), *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, Jakarta: Darul Falah, h.264.

mempengaruhi pola asuh yang dilakukan dalam setiap keluarga, berikut faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak:

- 1) Faktor bawaan merupakan warisan dari sifat ayah/ibu atau pengaruh ketika anak berada dalam kandungan.
- 2) Faktor lingkungan meliputi suasana dan cara pendidikan lingkungan tertentu, lingkungan rumah atau keluagannya, serta sarana dan prasarana tersedia.
- 3) Berkepribadian kuat, hakikat mengasuh anak adalah proses mendidik agar berkepribadian anak dapat berkembang dengan baik. Ketika mereka dewasa, mereka akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.³⁶

f. Indikator Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan uraian singkat suatu masalah atau peristiwa, indikator dalam pola asuh orang tua sebagai berikut:

Dikutip dari buku Ahmadi dan supriyanto mengatakan bahwa orang tua atau ayah dan ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan terutama bagi anak-anak dan mengasuh anak, harus memiliki keaktifan dalam memberikan kasih sayang, bimbingan dan memperhatikan pendidikan anaknya. Adapun makna, bentuk dan pengaruh dan kasih sayang, bimbingan dan perhatian adalah sebagai berikut.

a) Kasih sayang

Kasih sayang merupakan sikap yang saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyangi diri sendiri berlandaskan dan nurani yang luhur. Kasih sayang merupakan pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Kasih sayang merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan anak, kasih sayang tidak akan dirasakan oleh si anak apabila

³⁶Hasnida, (2014), *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima, h.108-109.

dalam kehidupannya kehilangan pemeliharaan orang tuanya, anak merasa tidak diperhatikan, dan kurang disayangi. Beberapa indikator yang berhubungan dengan kasih sayang orang tua kepada anaknya antara lain:

- 1) Orang tua memperhatikan apa dilakukan anak.
- 2) Mengarahkan disiplin belajar
- 3) Mendengarkan pendapat anak

b) Bimbingan

Bimbingan orang tua merupakan usaha orang tua untuk menuntun dalam perkembangan anaknya, memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan yang diciptakan. Bimbingan orang tua dalam hal ini lebih berfokus pada pemberian arahan orang tua terhadap kegiatan belajar anak agar memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Bentuk bimbingan orang tua dapat diberikan dengan berbagai macam bentuk bimbingan antara lain penyediaan fasilitas belajar, penyediaan dan pengaturan belajar anak, bantuan mengatasi masalah, pengawasan belajar anak pada anak dalam bukunya berjudul “ Peranan Keluarga Memandu Anak”. Kartini Kartono menyatakan bahwa ada beberapa indikator orang tua dalam belajar sebagai berikut:

- 1) Memberikan nasihat tentang pentingnya belajar
- 2) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah
- 3) Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar

c) Perhatian

Perhatian orang tua merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek yakni kepada anak-anak dengan meraih tujuan hidup seperti yang dijelaskan pada tujuan pendidikan. Perhatian orang tua sangat diperlukan untuk menanamkan disiplin belajar pada anak-anaknya misalnya mengatur waktu bermain, mengatur dalam menonton televisi, membaca buku, majalah, koran perlu adanya pengawasan atau perhatian dan orang tua meskipun yang berhubungan dengan perhatian orang tua terhadap belajar anak adalah:

- 1) Orang tua memantau kondisi anak
- 2) Orang tua memberi fasilitas yang berguna untuk belajar
- 3) Orang tua mengajak pergi ketempat yang bisa mendidik anak
- 4) Orang tua bertanya kepada anak apakah sudah belajar.

Dari pernyataan berbagai makna, bentuk dan pengaruh dan kasih sayang, bimbingan dan perhatian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah keaktifan orang tua dalam memberikan kasih sayang, memberikan bimbingan, memperhatikan pendidikan anaknya dan memperhatikan kemajuan prestasinya. Pengasuhan adalah kegiatan yang

dilakukan dengan perasaan dan juga otak tentang memberi perlukan, pujian, kehangatan, dan membantu mereka menjadi apa yang diinginkan. Kegiatan pengasuhan yang dilakukan dengan cara-cara yang penuh kasih sayang guna membantu anak mencapai cita-citanya.³⁷

4) Pengamalan Agama

a. Pengertian Pengamalan Agama

Pengamalan merupakan bentuk perbuatan dan pelaksanaan terhadap pemahaman keilmuan seseorang. Pengamalan adalah proses yang tidak terlepas dalam kehidupan manusia. Manusia dilahirkan tidaklah langsung menjadi dewasa jasmani dan rohani, melainkan harus dididik dan dibimbing untuk mencapai kedewasaan melalui pendidikan kemudian diterapkan sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh dan ini akan menjadi bekal hidup dalam kehidupan sebagai makhluk sosial yang beragama.³⁸

Menurut Djamaludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku motivasi oleh ajaran-ajaran agama nya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.³⁹ Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengamalan adalah proses mengamalkan, dan melaksanakan ibadah.

Agama berasal dari bahasa sangsekerta *a* artinya tidak dan *gama* artinya kacau. Agama artinya tidak kacau atau adanya keteraturan dan peraturan untuk mencapai arah atau tujuan tertentu. Dalam bahasa latin agama disebut *religer* artinya mengembalikan ikatan,

³⁷Ahmadi dan Widodo Supriono, (2008), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h.85.

³⁸Bahrum Rangkuti, (1992), *Agama Sebagai Pedoman Hidup*, Jakarta: Pustaka Utami, h.32.

³⁹M. Nur Ghufron, DKK, (2012), *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, h.170.

memperhatikan seksama; jadi agama adalah tindakan manusia untuk mengembalikan ikatan atau memulihkan hubungannya dengan ilahi.⁴⁰

Bahrum Rangkuti menjelaskan bahwa “agama adalah cara-cara atau jalan yang menyampaikan kita kepada keridhaan Allah”.⁴¹ Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah merupakan kepercayaan manusia dalam hubungannya kepada pencipta yang di dalamnya terdapat aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya pengamalan agama adalah proses mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, proses (perbuatan), menyampaikan (cita-cita, gagasan), perbuatan atau mendermakan. Maka pengamalan agama adalah “suatu proses pelaksanaan yang dilakukan seseorang atas perintah yang terkandung dalam ajaran agama. Adapun ajaran agama yang dimaksud adalah ajaran agama islam.”⁴²

Menurut Soegarda bahwa pengamalan agama adalah perbuatan manusia yang akan dinilai Allah berdasarkan apa yang telah dijanjikan-Nya, pahala dan hukuman yang akan di berikan oleh Allah SWT di akhirat kelak atas dasar amal masing-masing.⁴³

Dari pengertian di atas bahwa menunjukkan pengamalan ajaran agama adalah suatu perbuatan atau cara mengamalkan perbuatan yang ada hubungannya dengan penyembahan dan permohonan kepada Tuhan dan untuk membentuk sikap hidup manusia berdasarkan ajaran agama yang di anutnya.

⁴⁰Masganti Sit,(2011),*Sosiologi Agama*, Medan: Perdana Publishinh, h.2.

⁴¹Bahrum Rangkuti, *Agama Sebagai Pedoman Hidup*, h. 33.

⁴²Kamisa, (1997), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: kartika, h.579.

⁴³Soegarda Poerbakaawatja, (1991),*Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, h. 23.

Pengamalan agama bertujuan untuk mencapai kebahagiaan baik dunia maupun akhirat bagi manusia, sesuai dengan makna kehadiran manusia di dunia tidak lain hanyalah untuk beribadah. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dikutip dalam buku Syafaruddin ialah Qsaz-Zariat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Dan tidak Kuciptakan jin dan manusia melainkan untuk mengabdikan kepadaKu

Dapatlah di ambil kesimpulan bahwa ajaran agama yang dimaksudkan merupakan suatu pedoman dan tata cara bagi manusia untuk di amalkan sesuai dengan perintah dan larangan ajaran itu sendiri.

b. Bentuk-Bentuk Pengamalan Agama

Pengamalan agama merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seseorang yang memiliki agama berdasarkan ilmu atau pendidikan agama yang dimiliki.

Adapun bentuk pengamalan agama Islam dapat dibedakan antara lain:

1. Pengamalan bidang akidah
2. Pengamalan bidang ibadah
3. Pengamalan bidang akhlak

Bentuk pengamalan agama bidang akidah adalah pengamalan seseorang dalam menjalankan agama dengan keyakinan atau akidah yang kuat dengan selalu Meng-Esakan Allah dan tanpa mempersekutukan Allah.

Pengamalan bidang ibadah adalah pengamalan agama di bidang ibadah seperti pelaksanaan ibadah shalat, puasa sebagai ibadah khusus yang sudah ditentukan kafiyat dan

syarat-syaratnya. Sedangkan pengamalan ibadah bidang akhlak berkaitan dengan perilaku, etika atau perbuatan yang dilakukan dengan sesuai ajaran agama yang telah digariskan berdasarkan al-Quraan dan Sunnah.⁴⁴

c. Perasaan Beragama Pada Remaja

Gambaran remaja tentang Tuhan dengan sifat-sifatnya merupakan bagian dari gambaran terhadap alam dan lingkungannya serta dipengaruhi oleh perasaan dan sifat dari remaja itu sendiri. Keyakinan agama pada remaja merupakan interaksi antara dia dengan lingkungannya. Misalnya kepercayaan remaja akan kekuasaan Tuhan menyebabkannya pelimpahan tanggung jawab atas segala persoalan kepada Tuhan.

Perasaan remaja kepada Tuhan bukanlah tetap dan stabil, akan tetapi adalah perasaan yang tergantung pada perubahan-perubahan emosi yang cepat, terutama pada masa remaja pertama. Kebutuhan akan Allah misalnya, kadang-kadang tidak terasa jika jiwa mereka dalam keadaan aman, tenang, dan tentram, dan sebaliknya, Allah sangat dibutuhkan apabila mereka dalam keadaan gelisah, karena menghadapi musibah atau bahaya yang mengancam ketika ia takut gagal atau merasa berdosa.

Drajat menyatakan ada empat sikap remaja dalam beragama, yaitu:

1) Percaya Ikut-Ikutan

Percaya ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama secara sederhana yang didapat dari keluarga dan lingkungannya. Namun demikian, ini biasanya hanya

⁴⁴Syafaruddin Dkk, (2009), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gramedia, h.60-65.

terjadi pada masa remaja awal (usia 13-16 tahun). Setelah itu biasanya berkembang kepada cara yang lebih kritis dan sadar sesuai dengan perkembangan psikisnya.

2) Percaya Dengan Kesadaran

Semangat keagamaan dimulai dengan melihat kembali tentang masalah-masalah keagamaan yang mereka miliki sejak kecil. Mereka ingin menjalankan agama sebagai suatu pangan yang baru untuk membuktikan pribadinya, karena ia tidak mau lagi beragama secara ikut-ikutan saja. Biasanya semangat agama tersebut terjadi pada usia 17 tahun atau 18 tahun. Semangat agama tersebut mempunyai dua bentuk:

a) Dalam bentuk positif

Yaitu berusaha melihat agama dengan pandangan kritis, tidak mau lagi menerima hal-hal yang tidak masuk akal.

b) Dalam bentuk negatif.

Semangat keagamaan dalam bentuk kedua ini akan menjadi bentuk kegiatan yang terbentuk khurafi, yaitu kecenderungan remaja untuk mengambil pengaruh dari luar ke dalam masalah-masalah keagamaan, seperti bid'ah, khurafat, dan kepercayaan-kepercayaan lainnya.

3) Percaya, Tetapi Agak Ragu-Ragu

Keraguan kepercayaan remaja terhadap agamanya dapat dibagi menjadi dua:

a) Keraguan disebabkan kegoncangan jiwa dan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya. Hal ini merupakan kewajaran.

- b) Keraguan disebabkan adanya kontradiksi atas kenyataan yang dilihatnya dengan apa yang diyakininya, atau dengan pengetahuan yang dimiliki.

4) Tidak Percaya Atau Cenderung Percaya Ateis

Perkembangan kearah tidak percaya pada Tuhan sebenar-benarnya mempunyai akar atau sumber dari masa kecil. Apabila seorang anak merasa tertekan oleh kekuasaan atau kezaliman orang tua, maka ia telah memendam sesuatu tantangan terhadap kekuasaan orang tua, selanjutnya terhadap kekuasaan apa pun, termasuk kekuasaan Tuhan.⁴⁵

d. Pendidikan Agama Pada Remaja

Pendidikan agama pada remaja merupakan hal yang sangat penting dalam mengatasi masalah-masalah psikologis muda yang dihadapi remaja. Pendidikan agama yang paling penting pada remaja diantara penanaman akidah, pembiasaan akidah, pendidikan seks, dan pembinaan akhlak

1) Penanaman Akidah

Penanaman akidah adalah upaya menanamkan keimanan yang diberikan kepada remaja. Di dalam al-Quraan diceritakan bagaimana ya'kub mengajarkan keimanan kepada anak-anaknya.

2) Pembiasaan ibadah

Pembiasaan dalam melakukan ibadah sudah diajarkan sejak masa anak-anak kemudian dilanjutkan pada masa remaja. Jika pada masa anak-anak orang tua hanya mengajarkan shalat, tetapi setelah remaja orang tua diperkenankan untuk memukul anak

⁴⁵Masganti Sit, (2017), *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Prenadamedia Group, h.186-188.

remaja yang tidak shalat setelah diajarkan shalat pada waktu kanak-kanak. Pembiasaan disini dilakukan semata-mata karena Allah Swt.

a) Pendidikan seks

Remaja menghadapi 2 (dua) masalah besar. masalah pertama merupakan problem internal yang secara alami akan terjadi pada diri remaja. Keinginan hati seksual yang berasal dari naluri seksualnya, mulai mendorong untuk dipenuhi. Hal ini sangat fitrah karena fisiknya secara primer maupun sekunder sudah mulai berkembang. Perkembangan ini berfungsi agar hormon selalu menyebabkan remaja sulit mengendalikan diri dalam bergaul dengan lawan jenis.

Masalah yang kedua merupakan problem eksternal. Inilah yang terkategori dalam pembentukan lingkungan tempat remaja tinggal. Faktor penting yang membuat remaja “selamat” dalam pergaulannya merupakan faktor pemikiran dan faktor rangsangan. Pemikiran merupakan sekumpulan ide tentang kehidupan yang diambil dan dipresentasikan oleh remaja itu kedalam benaknya sehingga menjadi sebuah pemahaman yang mendorong setiap perilakunya. Pemikiran penting membentuk remaja adalah: makna kehidupan, standar kebahagiaan hidup, dan standar perilaku. Misalnya ketika remaja memahami bahwa makna kehidupan ini adalah materi, kebahagiaan adalah kekayaan, standar perilaku adalah yang penting ada manfaat agar jadi kaya, maka kita akan menemukan remaja seperti ini akan memahami resiko perbuatannya. Baginya mencuri, narkoba sambil mendagangkannya, seks bebas adalah kenikmatan dan tujuan hidupnya. Remaja seperti ini banyak ditemukan dalam lingkungan masyarakat sekuler (menjauh diri dari agama).

b) Penyempurnaan dalam akhlak

Akhlak ad-dien, tabiat, dan adab akan menjaga seseorang dari terbebasnya dalam melakukan berbagai kejahatan yang dapat merugikan kehidupan orang lain. Perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain, seperti pemukulan, pencurian, pembunuhan, dan perkuliahian selalu terjadi pada remaja. Akhlak yang baik sebagai bukti keimanan dan akhlak yang buruk atas lemahnya iman seseorang.⁴⁶

e. **Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Agama**

Dalam pelaksanaan agama tentunya tidak terbentuk begitu saja namun melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus diperhatikan. Dari beberapa faktor tersebut ada faktor yang dominan dalam mempengaruhi anak untuk menunjang pengamalan agama. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan agama anak harus saling mendukung antara satu sama lainnya, sebab bila faktor-faktor pendukung tersebut tidaksaling mendukung maka untuk menciptakan anak sebagaimana yang diperhatikan kurang memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan pendapat M. Arifin uraian singkat suatu masalah atau peristiwa faktor yang mempengaruhi pengamalan agama yaitu:

- 1) Faktor informal yaitu jalur pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga (orang tua)
- 2) Faktor formal pendidikan yang ditempuh hanya (sekolah)
- 3) Faktor nonformal (masyarakat)⁴⁷

⁴⁶Masganti Sit, *Psikologi Agama*, H.66-70.

⁴⁷M.Arifn, (1997), *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, h. 89.

Keluarga sebenarnya genggaman dari orang tua (ayah dan ibu) sebagai orang yang mendidik langsung di dalam rumah tangga. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar di dalam menjadikan anak beramal dan ketaatan kepada Allah, dalam hal ini pengamalan agama. Sedangkan faktor sekolah (secara formal) tetap sama seperti keadaan keluarga yang mempengaruhi proses pendidikan formal, dimana yang melakukan pembinaan adalah guru-guru yang disebut orang tua kedua.

Lingkungan masyarakat mempunyai peranan yang besar di dalam menentukan dan mewarnai pengamalan dan pendidikan agama anak, sebab anak selalu bergaul di lingkungan masyarakat. Jika masyarakatnya baik maka anak tersebut biasanya akan terpengaruh kepada perbuatan yang baik dan jika masyarakatnya tidak ada celanya maka anak tersebut akan menjadi tidak baik. Dalam hal ini jelaslah bahwa faktor masyarakat sangat berpengaruh di dalam pengamalan agama anak.

Menurut M. Arifin dalam kehidupan beragama di keluarga merupakan pendidikan langsung di lingkungan keluarga, maka tidak seorang pun orang tua mengabaikan dua peristiwa yaitu:

- 1) Peristiwa perkembangan yang bertalian dengan kesusilaan anak
- 2) Peristiwa perkembangan yang berhubungan dengan seksual anak.⁴⁸

Peristiwa lain yang mempengaruhi pengamalan dan pendidikan agama anak, seperti dijelaskan oleh Chalidjah Hasan antara lain:

⁴⁸M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, h.90

- 1) Peristiwa yang terjadi pada diri organisme itu sendiri yang disebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual adalah faktor kematangan pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Peristiwa yang ada diluar individu yang kita sebut dengan keadaan sosial. Yang termasuk ke dalam faktor social merupakan Keadaan keluarga/keadaan rumahtangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.⁴⁹

f) Indikator Pengamalan Agama

Untuk mengetahui indikator pengamalan agama diinjau dari segi bentuk ibadah siswa dalam penelitian ini yang akan diteliti, Adapun indikator pengamalan agama menurut Muhammad Daud Ali,

1. Pengamalan ibadah shalat
2. Pengamalan ibadah puasa
3. Pengamalan ibadah dengan berdo'a
4. Pengamalan ibadah membaca al-quraan.⁵⁰

B. Kerangka Berpikir

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan kepribadian anak, karena sejak anak masih dalam kandungan dan lahir berada dalam keluarga, dikatakan utama karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dalam proses pendidikan pribadi. Perilaku atau perlakuan orang tua terhadap anak

⁴⁹Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: AL-Ikhlas, 1994, h.97

⁵⁰Muhammad Daud Ali, (2010), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.346

merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terkait dengan bagaimana orang tua mendidik dan membesarkan anak.

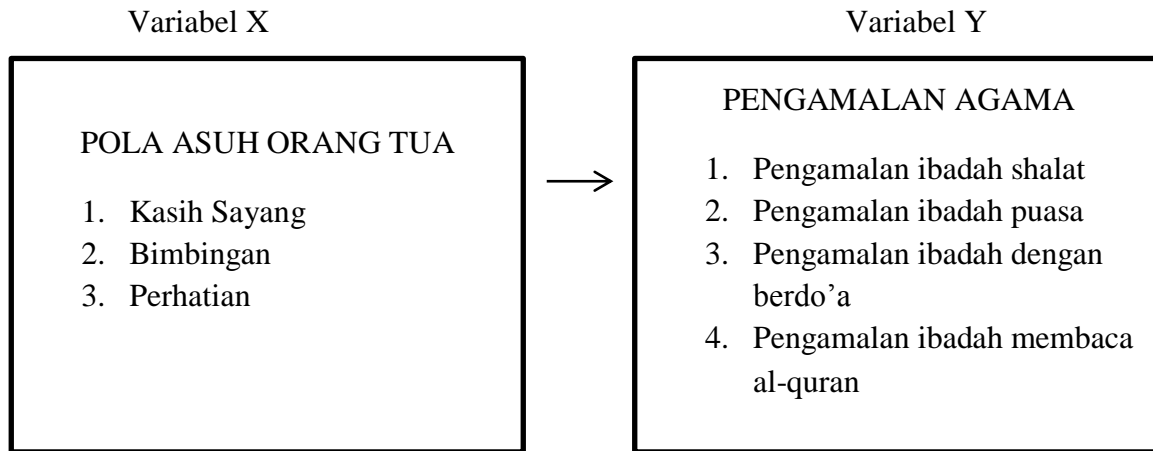
Orang tua meyakini bahwa pendidikan atau sosialisasi dengan nilai-nilai agama dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuk dilakukannya, sebagaimana sesuai ajaran agama islam, terutama pendidikan akhlak sangat penting untuk dipelajari, namun tidak hanya akhlak kepada orang tua tetapi juga akhlak kepada sesama orang lain juga perlu ditanamkan dalam diri anak. Pendidikan agama sangat diperlukan sebagai modal dasar dalam pembentukan moral atau akhlak sehingga anak dapat berperilaku sesuai aturan yang baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Pengamalan agama adalah kegiatan keagamaan yang bersifat suatu ajaran agama yang dituntunkan oleh sumber ajaran agama yaitu alquraan dan hadis, adapun bentuk pengamalan agama seseorang adalah berkaitan dengan ibadah khusus tentang wudhu, shalat, puasa sedangkan ibadah umum adalah yang berkaitan dengan akhlak seseorang dalam hubungannya dengan manusia lain.

Pola asuh orang tua dan pengamalan agama saling berkaitan satu sama lain, dimana pola asuh orang tua dipengaruhi oleh pengmalan agama anak sehari-hari diantaranya peran yang sangat penting dalam pembentukan agama dan kepribadian anak, yaitu melalui pendidikan yang dipraktikkan melalui sikap perbuatan/keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya pendidikan agama bisa diperoleh melalui orang tua maupun sekolah.

Untuk mengetahui secara konkret pola asuh orang tua pengaruhnya terhadap pengamalan agama siswa di MTs Cipta Simpang Dolok maka dilihat bahwa pola asuh

orang tua adalah variabel X, dan pengamalan agama siswa adalah variabel Y dan adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:



C. Penelitian Relevan

Berikut ini penelitian yang mempunyai kaitan dengan variabel-variabel yang diteliti adalah yaitu:

1. Winarti, (2011), Tangerang, Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di Ketapang Tangerang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua di RT.02 RW.06 Ketapang Tangerang, dan mengambil populasi orang tua di RT.02 RW.06 Ketapang Tangerang, dan sampel sebanyak 33 orang, kesimpulannya adalah bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlak.⁵¹
2. Rindi Antika Ritma Ratri, (2018), Purwokerto, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Relegius Anak Dalam Ibadah Ahalat Berjamaah di Masjid Baitul Makmur

⁵¹Winarti, (2011), *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun*, Ketapang Tangerang.

Gerendeng Purwokerto, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik releguisitas anak mengenai shalat berjamaah di Masjid Baitul Makmur Grendeng Purwokerto. Dan sampel sebanyak 42 anak usia sekolah, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap releguitas anak dalam ibadah shalat berjamaah di Masjid Baitul Makmur Grendeng Purwokerto yaitu sebesar 33,8%.⁵²

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau sebagai hasil penelitian kemudian dapat di analisis menggunakan metode statistik.⁵³

Jadi hipotesis adalah kesimpulan yang beresifat sementara. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengamalan agama MTs Cipta Simpang Dolok Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara”.

Berdasarkan hal tersebut, maka bentuk hipotesis penelitian ini adalah hipotesis assosiatif/hubungan, antara rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

Ha → Adanya pengaruh antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengamalan Agama Anak Yang Belajar di MTs Cipta Simpang Dolok Kec.Lima Puluh Kab.Batu Bara

⁵²Rindi Antika Ritma Ratri, (2018), *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Relegius Anak Dalam Ibadah Ahalat Berjamaah di Masjid Baitul Makmur Gerendeng Purwokerto*, Purwokerto.

⁵³Margono, (2004), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h.67-68.

Ho → Tidak terdapat pengaruh antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengamalan Agama Anak Yang Belajar di MTs Cipta Simpang Dolok Kec.Lima Puluh Kab.Batu Bara

“Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pengamalan agama anak yang belajar di MTS cipta Simpang Dolok Kec.Lima Puluh Kab.Batu Bara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Observasi yakni dilaksanakan di MTs Cipta Simpang Dolok berkediaman daerah Simpang Dolok di Jl.Pendidikan No.039 Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

yakni suatu peristiwa urusan melekat atau harus memiliki kepedulian terhadap seimbang ketika penyelidikan mau mengikatkan pada keputusan mampu meyakinkan maupun cermat berfungsi bagi kawasan (bagian) maupun sasaran terhadap observasinya.⁵⁴

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	55	50	105
2	VIII	57	48	105
3	IX	59	55	114
Jumlah		171	153	324

⁵⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadania Group, 2014, h.145

Seraya seperti itu merupakan jumlah siswa pada investigasi ialah semua peserta didik MTs Cipta Simpang Dolok terdiri dari tiga ruang, atas kuantitas murid keseluruhan 324 siswa sebab 171 orang pria maupun 153 pelajar wanita.

2. Sampel

Menurut lazimnya, maka contoh yakni beberapa mengenai kumpulan individu saat terseleksi atau perwakilan kumpulan itu. Beberapa atau menyubtitusi pada penjelasan tersebut yakni menyatakan terhadap seluruh faktor kumpulan pada kuantitas minimnya terhadap tiap cirri-cirinya.⁵⁵

Dalam pengambilan contoh menurut Suharsimi dan Arikunto yakni membuktikan bilamana objeknya belum 100, patut kutip seluruhnya, maka penyelidikannya ialah pencarian pada jumlah tersebut. Kemudian apabila topiknya banyak (bertambah 100 individu) biasa memakai contoh. Berdasarkan contoh dikutip bersenggang 10%-15% sampai 20%-25% terlebih diperkenankan sebanyak 25% mulai nilai siswa tersedia.⁵⁶

Berlandaskan gagasan Suharsimi dan Arikunto pengkajian menggugat contoh menerapkan metode *Probability Random Sampling*, dimana pengutipan contoh dilakukan dengan membagikan keluasan sepadan terhadap saban komponen siswa agar diseleksi merupakan bagian contoh. Adapun sampel didiambil sebanyak $15\% \times 324 = 48.6$ yang digenapkan menjadi 49 orang siswa.

⁵⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, h.150

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2006, h.112

Alasannya MTS Cipta Simpang Dolok memiliki jumlah 324 Siswa muatan lokal kelas di MTS Cipta Simpang Dolok berjumlah 3 jenis yaitu ruangan VII A,B dan C, ruangan VIII ada tiga ruangan A,B, dan C, ruangan IX ada tiga kelas A,B, dan C. Jumlah kelas seluruhnya ada 9 lokal. Jumlah siswa masing-masing dikelas berjumlah 35 pelajar dan kelas IX 38 pelajar. Kumpulan itu dipetik 20% maka dikutip contohnya $20\% \times 324$ peserta didik = 48.6 yang digenapkan menjadi 49 pelajar. karena penyelidik memakai 20% atas pemelihan tolak ukur kuantitas cuplikan lantaran kuantitas pelajajarnya 324 bisa jadi dipetik seluruhnya sebagai pemuktian, supaya seluruh ruangan mewakili selaku contohnya.

C. Defenisi Operasional

Berikut ini adalah defenisi operasional dari dua variabel yang diteliti diantaranya adalah:

1. corak mengasuh ayah/ibu system maupun usaha saat mendidik ataupun memberikan pelajaran terhadap sikecil sebagai bertanggung jawab pada sasaran membangun karakter, pembawaan, mupun mengamalkan adab kepada budak demi mencocokkan individu terhadap kawasannya.

Macam-macam model mengasuh terbagi tiga yakni:

1. Desain mengasuh sewenang-wenang
 2. Desain mengasuh demokratis
 3. Densain mengasuh longgar
2. Pengamalan agama pada tujuan yakni pengamalan agama islam setelah memperoleh pendidikan agama islam di sekolah. Indikator dari pengamalan agama

adalah berupa pengamalan dalam membaca al-Quraan, pengamalan pelaksanaan ibadah shalat, dan pengamalan ibadah puasa. Faktor observasi ialah karakter nyata pada rancangan nan sudah dirancang. Faktor inestigasi diartikan menjadi komponen saat melakoni pada kejadian maupun fenomena hendak hati-hati.⁵⁷

Adapun variabel pada observasi itu terdapat 2, yaitu faktor bebas dan faktor terikat. Pola Asuh Orang Tua yaitu factor lepas maupun faktor (X), sebaliknya Pengamalan Agama Siswa yakni faktor terlibat maupun faktor (Y).

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Perangkat penyelidikan yakni media kenakan selama menilai kejadiin dunia maupun masyarakat sebagai khusus dalam segala kejadian itu factor investigasinya.⁵⁸

Agar penyesuaian perangkat kian bersistem, maka ringan guna dipantau, perbaikan maupun tatap muka terhadap oknum yang hebat, kemudian perangkat dirangkai selaku alat, bahwa penting dikerjakan alat pertanyaan.

⁵⁷Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2016, h. 103.

⁵⁸Pasar Maulim Silitongah, *Statistik: Teori dan Aplikasi Dalam Penelitian*, Medan: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alama Universitas Negeri Medan (UNIMED), 2014, h.146

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua Dan Pengamalan Agama Siswa

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item
1	Pola asuh (X) Kasih sayang	pengampu memperhatikan apa yang dipelajari anak	1,2,3
		Mengarahkan disiplin belajar	
		Mendengarkan pendapat anak	4,5
	Bimbingan	Memberikan nasihat tentang pentingnya belajar	6,7
		Mengawasi penggunaan waktu mengajari buah hati dikediaman	8,9,10
		mambantu budak mengatasi kesulitannya saat menimba ilmu	11,12,13,14
	Perhatian	Orang tua memantau kondisi anak	15,16,17
		Ayah/ibu memberi layanan berguna bagi pendidik	18,19,20
		pengampu mengajak pergi ketempat yang bisa mendidik anak	21,22,23,24
		Orang tua bertanya kepada anak apakah sudah belajar	25,26,27,28,29,30

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Pengamalan Agama Siswa

No	Variabel	Indikator	No Item
1	Pengalaman Agama (Y)	Keahlian amalan shalat	1,2,3,4,5,6,7,8
		Keahlian amalan saum	9,10,11,12,13,14,15,16,17
		Keahlian ibadah dengan berdoa	18,19,20,21,22
		Pengalaman ibadah membaca al-quraan	23, 24, 25,26,2,28,29,30

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna menyatukan statistik pada pencarian pengarang mengenakan semacam yakni:

1) Angket/daftar pertanyaan

pertanyaan jejak pendapat yakni media Tanya tercatat kemudian disalurkan terhadap informan guna menyatakan gagasan, kelamaan, anggapan nang terdapat kepada pemberita ataupun diluar dia.⁵⁹

Pada observasi, pengaji mengaplikasikan bentuk instrument pertanyaan melalui nilai sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pilihan Jawaban instrument kusioner yang disebarkan kepada siswa

No	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat setuju	4
2	setuju	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak pernah	1

Untuk mengukur angket/kuesioner, pertanyaan mengenakan media pertanyaan akan taburkan terhadap pelajar dilakukan comtoh observasi, model kusioner terjadi empat pilihan tanggapan maupun skor jawaban masing-masing yaitu SS, S, KK, TP. Dengan ketentuan, yaitu jawaban SS berarti Sangat Setuju beserta nilai 4, S, Setuju serta nilai 3, Kadang-Kadang poin 2, TP Tidak Pernh poin 1.

⁵⁹Rusdy Ananda, Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2017, h.105

Dalam memahami model mengasuh dan pengalaman agama dilaksanakan untuk tiap-tiap ibu bapak pelajar, penulis menetapkan nilai pada skor tertinggi jawaban kusioner siswa yaitu $4 \times 30 = 120$, dengan nilai skor jawaban terendah yaitu $1 \times 30 = 30$.

F. Teknik Analisis Data

Kajian bahan ialah aktivitas sesudah bahan atas segala informan ataupun asal mulai bahan beda terakumulasi. Pekerjaan saat menguraikan statistik yakni: menggolongkan bukti atas factor maupun penggolongan informan, diagram bahan berlandaskan faktoritas beberapa informan, menyediakan bahan nilai akan diselidiki, melangsungkan perkiraan membalas ringkasan permasalahan, atau melaksanakan anggaran agar mengukur dengan sudah diskusikan.⁶⁰

Model kajian bukti pada investigasi statistik penggunaan perangkaan. Ditemukan dua bentuk statistik dipakai buat penjabaran perangkaan saat penyelidikan yakni data penyajian gambaran, maupun perangkat simpulan.

Menurut Sugiyono dikutip dalam buku Rusydi Ananda dan Tien Rafida menjelaskan bahwa analisis deksriptif adalah statistik berfaedah guna melukiskan maupun penyelidikan peristiwa satu perangkaan keputusan penyelidikan, melainkan tiada untung membentuk keputusan banyak (generasi/konklusi). Makin berkepanjangan dijabarkan Sugiyono maka pengkajian tidak mengenakan percontohan melainkan penyelidik tiada bertujuan guna melaksanakan ketetapan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2015, h.199.

komunitas mengenai percontohan dikutip, bahwa perangkaan tiada berperan yakni data deksriptif.⁶¹

Perangkaan menyajikan gambaran yakni data akan dipakai berfungsi sebagai penjabaran kajian perangkaan melalui model maupun lukisan bukti sudah tergabung begitu juga tampak tiada berencana melakukan simpulan dapat berperan bagi global ataupun atas suatu peristiwa.

Perangkaan analisis catatan yaitu angkaan yang mempelajari maupun mengadakan aturan system penaikan simpulan menyinggung spesifik masyarakat, berlandaskan informasi sampel diambil pada percontohan penyelidikan.⁶²

Selanjutnya di dalam tingkah laku ataupun penulisan kepada pendeksripsian terdapat pada saat penyelidikan itu melalui kaidah selaku bilangan memerlukan sebagian penyebutan observasi.

Bukti penjabaran mengenakan system koneksi, kaitan terikat mudah, korelasi multiple dan regrasi ganda. Seluruhnya nilai pada uraian informasi memerlukan rancangan IBM SPSS tipe 25 for windows. Ada prosedur penguraian kajian yakni:

1) Pengujian Persyaratan Analisis.

Penjabaran perangkaan saat observasi itu mengaplikasikan data seperti media guna pengkajian pertalian maupun program mudah. Dapat memerlukan perangkaian hubungan ataupun sebab akibat kualifikasi patut perlukan.

Berdasarkan Sudjana (1982), perjanjian itu diantaranya:

⁶¹Rusydi Ananda, Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2017, h.146

⁶²Rusydi Ananda, Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, h.147

- a) Percobaan normalitas dapat melihat segala sumber bermula pada penduduk penyalur baik.

Bahan tes normalitas pada kajian bermaksud demi mengukur dugaan maka pembagian percontohan atas terarah percontohan melekatinya maupun menyertai normalitas masyarakat. Percobaan normalitas penyaluran nilai ataupun perangkaan dibuat melalui mengenakan pengujian Liliefors. Tingkatan bersangkuan dapat berperan awal dalam mencegah maupun memperoleh ketetapan baik ataupun bukan pengederan perangkaan ialah 0,05. Dugaan ditujukan terhadap percobaan normalitas yakni:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Pengutipan Ketetapan:

Terima: H_0 jika $L_{hitung} < L_{tabel}$

H_1 jika $L_{hitung} > L_{tabel}$

- b) Percobaan homogenitas dapat melihat kesesuaian versi jarak gabungan penduduk supaya perangkaan dapat melalui percotohan dipercaya menjadi satu kepaduan.

Percobaan homogenitas yakni tes buat guna meninjau diperoleh perangkaan melalui cuplikan sejenis. Asumsi ditujukan terhadap kualifikasi percobaan

Homogenitas ini adalah:

H_0 = sebaran data variabel penelitian homogen.

H_1 = Sebaran data variabel penelitian tidak homogen.

Dasar pengambilan keputusan:

Terima H_0 : jika χ^2 hitung $> \chi^2$ maka data homogen

H_1 : jika χ^2 hitung $< \chi^2$ maka data tidak homogen

c) Perobaan linieritas guna mencari berbagai perangkaan menjadikan persamaan aljabar.

Tes linieritas yakni percobaan dikerjakan guna memandang macam mana informasi faktor bebas pada observasi ialah corak mengasuh pengampu condong membangun bagian baris linier kepada faktor terjalin yakni pencerapan kepercayaan murid. Dugaan nan gaya bagi perjanjian tes Lineritas itu yakni:

H_0 = sebaran data variabel bebas membentuk garis linier terhadap variabel terikat.

H_1 = Sebaran data variabel bebas tidak membentuk garis linier pada faktor terikat.

Dasar pengambilan keputusan:

Terima H_0 : jika skor signifikansi (deviation from linierity) $>$ skor signifikansi Alpha (0,05)

H_1 : jika skor signifikansi (deviation from linierity) $<$ skor signifikansi Alpha (0,05)

Hasil uji keberartian dan kelinearan persamaan regresi sederhana antara X_1

2) Pengujian Hipotesis

Pemeriksaan kaitan bersamaan model penjabaran dapat tergerap mengaplikasikan metode IBM SPSS versi 25. Percobaan perkaitan dilaksanakan seraya system pertalian ataupun metode.

G. Uji Coba Instrumen

Perangkaan penyelidikan nang pernah diatur kemudian dipercobakan melalui tujuan guna memperoleh masalah-masalah tersebut:

- 1) Validitas dan Realibilitas
- 2) Melihat ketentuan takar pada alat (keabsahan model). Guna mengukur keabsahan dilaksanakan 2 tahap, yakni (1) percobaan putusan takar (keabsahan sebilang unsur), melalui perantara penguraian sebilang poin mereka, (2) pengujian takar semua alat melalui pertolongan pengarah. Mendekteksi ketentuan takar (pengukur) alat. Pada ketetapan itu dicoba bagaimana alat tersebut memiliki keputusan maupun kestabilan tanggapan, jika kalau alat tersebut dibuat bagi individu pada durasi nan berbeda.⁶³

Percobaan alat itu dibuat atas murid berlainan nang bukan contoh penyelidikan serta nilai pelajar dilakukan cuplikan percobaan sebesar 30 individu.

Tabel 3.4

Uji coba instrumen pada siswa dengan jumlah siswa sampel uji coba sebanyak 30 orang

No	Butir Angket	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Butir 001	0,702	0,361	Absah
2	Butir 002	0,633	0,361	Absah
3	Butir 003	0,480	0,361	Absah
4	Butir 004	0,561	0,361	Absah
5	Butir 005	0,617	0,361	Absah
6	Butir 006	0,451	0,361	Absah
7	Butir 007	0,262	0,361	Tiada Absah
8	Butir 008	0,384	0,361	Absah
9	Butir 009	0,702	0,361	Absah
10	Butir 010	0,633	0,361	Absah
11	Butir 011	0,480	0,361	Absah

⁶³ Amirman Yousda, Zainal Arifin., *Penelitian dan Statistik Penelitian*”, Bumi Aksara, Jakarta, 1993 hal. 61.

12	Butir 012	0,561	0,361	Absah
13	Butir 013	0,617	0,361	Absah
14	Butir 014	0,446	0,361	Absah
15	Butir 015	0,405	0,361	Absah
16	Butir 016	0,468	0,361	Absah
17	Butir 017	0,441	0,361	Absah
18	Butir 018	0,360	0,361	Tiada Absah
19	Butir 019	0,666	0,361	Absah
20	Butir 020	0,595	0,361	Absah
21	Butir 021	0,216	0,361	Tiada Absah
22	Butir 022	0,387	0,361	Absah
23	Butir 023	0,501	0,361	Absah
24	Butir 024	0,519	0,361	Absah
25	Butir 025	0,535	0,361	Absah
26	Butir 036	0,476	0,361	Absah
27	Butir 027	-0,261	0,361	Tiada Absah
28	Butir 028	0,412	0,361	Absah
29	Butir 029	0,369	0,361	Absah
30	Butir 030	0,373	0,361	Absah

a) Uji Validitas Angket

Percobaan keabsahan dilaksanakan guna melihat keputusan alat penyelidikan melalui objek penyelidikan maupun memahami betapa alat berfungsi mampu menghitung segalanya ingin ditakar yakni keinginan berlatih ataupun kemahiran psikologinya. Menetapkan koefisien keabsahan berperan untuk metode Microsoft Excel seperti media kajian informasi.

Selepas dilaksanakan tes percobaan perangkat penyelidikan, bahwa diperoleh bukti begitu juga tercantum lampiran 3 dan lampiran 4. Statistic itu selanjutnya pengajian kebenaran guna melihat keabsahan sebilang elemen. Pendorong takaran pembeding kualitas validitas pembagian kuesioner yakni:

- Jika $0,00 < r_{xy} < 0,19$ artinya validitas butir sangat rendah
- Jika $0,20 < r_{xy} < 0,39$ artinya validitas butir rendah
- Jika $0,40 < r_{xy} < 0,59$ artinya validitas butir cukup
- Jika $0,60 < r_{xy} < 0,79$ artinya validitas butir tinggi
- Jika $0,80 < r_{xy} < 1,00$ artinya validitas butir sangat tinggi

Ikhtisar perolehan nilai keabsahan jajak pendapat yakni:

Tabel 3.3 Ikhtisar keabsahan angket corak mengasuh ayah/ibu

Mengenai tabel diatas kedapatan maka ditemukan 4 poin daftar pertanyaan tiada abash yakni bagian angket nomor 7, 18, 21 dan 27 maka daftar pertanyaan corak mengasuh sebanyak 26 poin.

Meskipun keabsahan terhadap butir pertanyaan mengalami akidah pelajar ialah:

Tabel 3.5
Rangkuman validitas angket pengamalan agama siswa

No	Butir angket	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Butir001	0,634	0,361	Absah
2	Butir002	0,542	0,361	Abash
3	Butir003	0,695	0,361	Abash
4	Butir004	0,561	0,361	Abash

No	Butir angket	r hitung	r tabel	Kesimpulan
5	Butir005	0,627	0,361	Abash
6	Butir006	0,703	0,361	Abash
7	Butir007	0,527	0,361	Abash
8	Butir008	0,618	0,361	Abash
9	Butir009	0,469	0,361	Abash
10	Butir010	0,703	0,361	Abash
11	Butir011	0,470	0,361	Abash
12	Butir012	0,745	0,361	Abash
13	Butir013	0,721	0,361	Abash
14	Butir014	0,618	0,361	Abash
15	Butir015	0,527	0,361	Abash
16	Butir016	0,675	0,361	Abash
17	Butir017	0,523	0,361	Abash
18	Butir018	0,618	0,361	Abash
19	Butir019	0,495	0,361	Abash
20	Butir020	0,505	0,361	Absah
21	Butir021	0,337	0,361	Tiada Absah
22	Butir022	0,542	0,361	Absah
23	Butir023	0,695	0,361	Absah

No	Butir angket	r hitung	r tabel	Kesimpulan
24	Butir024	0,561	0,361	Absah
25	Butir025	0,588	0,361	Absah
26	Butir026	0,481	0,361	Absah
27	Butir027	0,466	0,361	Absah
28	Butir028	0,656	0,361	Absah
29	Butir029	0,627	0,361	Absah
30	Butir030	0,342	0,361	Tiada Absah

Bagan diatas maka ditemukan 2 poin kusioner kemahiran keperayaan murid tiada benar yakni bagian angket angka 21 ataupun 30 maka daftar pertanyaan keyakiyan murid totoal 28 biji.

b) Uji Realibilitas angket

Percobaan alat dibuat guna melihat tahapan keterjaminan alat investigasi. Taraf pada alat dikerjakan selaku kestabilan domestics mengenakan koefisien Alfa Cronbach. Kesesuaian rumus sebab informasi diperoleh bagi alat nang berbentuk daftar pertanyaan berskala 1 - 4. patokan alfa Kronbach ialah :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} = Realibilitas instrumen

S_b^2 = Varian butir

S_t^2 = Varian total

k = Banyaknya butir angket/tes

statistik perolehan kalkulasi keterjaminan tercantum sertaan 3 ataupun ertaan 4 diperoleh keterjaminan guna jajak pendapat corak mengasuh pengampu yakni 0,876 meskipun keterjaminan terhadap kusioner merasai keyakinan akidah murid ialah 0,929.

Tekhnik pengtesen pembeda konsistensi pengukuran ialah:

- Jika $0,00 < r < 0,39$ artinya reliabilitas angket tercatat menurun
- Jika $0,40 < r < 0,79$ artinya reliabilitas angket tercatat medium
- Jika $0,80 < r < 1,00$ artinya reliabilitas angket tercatat tertinggi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prentase

F : Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N : Number of cases (jumlah responden)

Untuk mengkaji hipotesa, akan diuji menggunakan rumus korelasi kontingensi melalui tabel Chi kuadrat, seperti berikut:

$$x^2 = \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan

F_o : Frekuensi observasi

F_h : Frekuensi harapan

X^2 : Harga Chi Kuadrat

Setelah harga Chi Kuadrat diketahui, maka selanjutnya disubsitaskan kedalam rumus koofesien konfrekuensi untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dengan rumus:

$$Kk = \frac{\sqrt{x^2}}{x^2 + N}$$

Keterangan:

X^2 = Harga Chi Kuadrat

N = Banyaknya Sampel

Kk = Harga Korelasi Kontingen

Sebelum instrument digunakan untuk mencari data pada sampel penelitian yang telah ditentukan, maka instrument harus diuji cobakan. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.

Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total: dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*.⁶⁴ Untuk melakukan uji korelasi peneliti menggunakan *Korelasi Product Moment*. Metode ini digunakan untuk mencari korelasi atau hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = Variabel I

Y = Variabel II

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

n = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah Seluruh skor

$X \sum Y$ = Jumlah Seluruh skor Y

⁶⁴Neliwati, *Metodologi Pendidikan Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, Medan: Widya Puspita, 2018, h. 197

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

Dekripsi hitungan observasi memuat paparan khusus madrasah siap guna wadah observasi. Cerita tegaknya Perguruan MTS Cipta Simpang Dolok pada tahun ajaran 1984/1985, status kepemilikan tanah milik sendiri, dan jenjang Akreditasi B. Yang berlokasi di Jalan Pendidikan No.039 Kampung Simpang Dolok, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara.

Sama seperti madrasah lainnya, Mts Yayasan Perguruan Cipta Simpang Dolok adalah berpola pada surat izin penyelenggaraan, Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara, Nomor: 1/b/PP.00.5/5528/1986, tanggal 3 Desember 1986. Berdasarkan data-data dari sekolah Penulis dengan Ibu kepala Sekolah Marwiyah, Mts Perguruan Cipta Simpang Dolok berdiri pada tahun 1985. Yang memelopori berdirinya Mts Perguruan Cipta adalah Bapak Abdul Latif Taljar, Bahrum Musi, Usman Adami, Kadis Siswo, Ahmad Ali, Syafi'i, Al dan Ahmad Basri. Mts Perguruan Cipta berbentuk Yayasan dan yayasan itu membentuk kepengurusan sendiri, yang diketuai oleh Bapak Abdul Latif Taljar.

Adapun latar belakang berdirinya Mts Perguruan Cipta Simpang Dolok yaitu: melihat perkembangan pendidikan pada SMP Negeri Simpang Dolok yang mulai berdiri pada tahun ajaran 1984/1985, banyak siswa yang tidak tertampung, maka timbulah inisiatif beberapa tokoh masyarakat untuk melahirkan pendidikan swasta yang sederajat dengan SMP. Beberapa tokoh masyarakat itu adalah pengurus yayasan Mts Perguruan Cipta.

- Keadaan guru, murid dan orang tua

1) Keadaan Guru

Demi terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, keberadaan guru sangat menentukan keberhasilan anak didiknya dengan demikian seorang guru mempunyai tugas ganda yaitu: mengajar, mendidik, melatih dan membimbing anak kearah tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Marwiyah tenaga pengajar yang tersedia di Mts Perguruan Cipta Simpang Dolok adalah sekedar cukup, satu orang Pegawai Negeri Sipil yang memang ditempatkan di Mts Perguruan Cipta Simpang Dolok, dan yang selebihnya guru honor, dan dilengkapi dengan enam orang pegawai dan yang keenamnya juga honor.

Untuk lebih jelasnya keadaan guru-guru Mts Perguruan Cipta Simpang Dolok tersebut dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 4.1

Keadaan Guru

No	Nama Guru/ Pegawai	L/P	NIP	NUPTK	Jabatan	Pangkat Gol Ruang
1	Marwiyah, S.Ag	P	1977 03 05 2007 012022	963775565630032	Ka. Madrasah	III/c
2	Lena Erlina, S.Ag	P	-	5261750652300073	PKM I	IV/a
3	Wahyudi Syahputra, SE	L	-	4844766668120002	PKM II	-

4	Isdalina, S.Ag	P	-	6044754656300053	PKM III	III/b
5	Muhammad Reza Pahlevi	L	-	2558769670120002	Bendahara	-
6	Ilfa Wardani, S.Pd	P	-	3844765667210040	KTU	-
7	Wijaya Agusta	L	-	-	Staf TU	-
8	Ummi Nadrah, A.Mf	P	-	6435759661210052	Ka. Pustaka	-
9	Habsyah	P	-	-	P.Kebersihan	-
10	Nurhelmi Purba, S.Pd	P	-	7557760661210103	Wali kelas VII-1	III/a
11	Riri Indriyani, S.Pd	P	-	-	Wali kelas VII-2	-
12	Devi Ervitha, S.Pd	P	-	-	Wali kelas VII-3	-
13	Lia Rahmawathi, S.Pd	P	-	-	Wali kelas VIII-1	-
	Tuti Wardhani, S.Pd	P	-	69427626642200000	Wali kelas VIII-2	-
14	Armica Syam, S.Pd.I	P	-	-	Wali kelas VIII-3	-
15	HJ. Sugiatik, S.Ag	P	-	8339743644300043	Wali kelas IX-1	-
16	Elvidhayani Tamebaha, S.Pd	P	-	6659756657300032	Wali kelas IX-2	-
17	Saliah, S.Pd. I	P	-	04527666682100043	Wali kelas IX-3	-
18	Dra, Hildawati	P	-	8461742644300023	Wali kelas VIII-1	IV/a

19	Evida Aini, S.Pd	P	-	-	Guru	-
20	Ayu Azhari, S.Pd	P	-	-	Guru	-
21	Febriza Handayani, S.Pd	P	-	-	Guru	-
22	Nurul Aini, A.Md	P	-	-	Guru	-

2) Keadaan Siswa

Mts Perguruan Cipta kini memiliki peserta didik berjumlah 324 siswa, yang terdiri dari kelas VII-1 laki-laki berjumlah 20 orang, perempuan 15 orang, jadi total 35 orang dalam satu kelas, kelas VII-2 pria sebanyak 19 maupun wanita 16, jumlah setiap 1 ruang 35 orang, kelas VII-3 pria sebanyak 16 orang, wanita sebanyak 19, jadi total jumlah siswa kelas tujuh keseluruhannya laki-laki 55 siswa dan perempuan 50 siswa.

Kelas VIII-1 laki-laki berjumlah 20 orang, dan perempuan 15 siswa, kelas VIII-2 jumlah siswa pria 18 diri, wanita 17 diri, kelas VIII-3 laki-laki berjumlah 19 orang, dan perempuan berjumlah 16 orang jadi total siswa tiap lokal berjumlah 35 siswa, dan jumlah keseluruhannya pelajar pria sebanyak 57 pelajar atau wanita 48 peserta didik.

Sedangkan kelas IX-1 laki-laki berjumlah 20 dan perempuan 18 siswa, jumlah siswa tiap kelas nya ada 38 siswa. Kelas IX-2 pria sebanyak 19 diri atau wanita 19 pelajar, sedangkan kelas IX-3 jumlah pelajar pria 20 individu wanita 18 diri, maka total keseluruhan siswa kelas IX terhadap pelajar pria sebanyak 59 atau wanita 55 pelajar.

Maka lebih jelasnya keadaan siswa-siswi Mts Perguruan Cipta Simpang Dolok mampu diamati pada katalo.

Tabel 4.2

Jumlah pelajar MTS Perguruan Cipta Simpang Dolok Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara

NO	KELAS	L/P	TOTAL	JUMLAH KESELURUHAN
1	VII-1	L	20	35 Siswa
		P	15	
2	VII-2	L	19	35 Siswa
		P	16	
3	VII-3	L	16	35 Siswa
		P	19	
4	VIII-1	L	20	35 Siswa
		P	15	
5	VIII-2	L	16	35 Siswa
		P	17	
6	VIII-3	L	19	35 Siswa
		P	16	
7	IX-1	L	20	38 Siswa
		P	18	

8	IX-2	L	19	38 Siswa
		P	19	
9	IX-3	L	20	38 Siswa
		P	18	
		L	171 Siswa	
		P	153 Siswa	
TOTAL KESELURUHAN				324 Siswa

3) Keadaan Orang Tua Siswa di Mts Perguruan Cipta Simpang Dolok

Adapun keadaan orang tua siswa Mts Perguruan Cipta Simpang Dolok mampu diamati terhadap ruang setelah ini

Tabel 4.3

Keadaan ayah/ibu Siswa di Mts Perguruan Cipta Simpang Dolok Kecamatan Lima Puluh Kab.Batu Bara. Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

No	Pencarian ayah/ibu	Jumlah
1	Ibu Rumah Tangga	10
2	Guru	2
3	Bidan	1

4	Kepala Desa	1
5	Pedagang	2
6	Petani	5
7	Supir	2
8	Karyawan	1
9	Wiraswasta	1

B. Uji Coba Instrumen

Alat penyelidikan telah diatur akhirnya dicoba melalui tujuan yakni memperoleh perihal:

- 3) Keabsahan atau Realibilitas
- 4) Memahami ketelitian takar melalui alat bertujuan (keabsahan alat). Guna memeriksa keabsahan dikerjakan dua fase, yakni fase *pertama* tes kecermatan pengukuran (keabsahan saban poin), melalui landasan menguraikan saban poin perangkat, *kedua* percobaan kepastian takar semua system alat melalui pertolongan pelatih.
- 5) mendeteksi kepastian (ukur) alat. melalui kejadian tersebut dicoba segala sesuatu alat tersebut memiliki ketentuan maupun mengekuhkan tanggapan, jikalau alat tersebut dilaksanakan bagi individu pada jangka berbeda.⁶⁵

Ujicoba alat dikerjakan terhadap pelajar berbeda percontohan observasi melalui kuantitas pelajar dapat diterbitkan melalui percontohan pengujian berjumlah 30 individu

⁶⁵ Amirman Yousda, Zainal Arifin,,(1993), *Penelitian dan Statistik Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta,h.61.

Tabel 3.4

Percobaan alat pada siswa melalui kuantitas pelajar contoh percobaan berjumlah 30 individu

No	Butir Angket	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Butir 001	0,702	0,361	Absah
2	Butir 002	0,633	0,361	Absah
3	Butir 003	0,480	0,361	Absah
4	Butir 004	0,561	0,361	Absah
5	Butir 005	0,617	0,361	Absah
6	Butir 006	0,451	0,361	Absah
7	Butir 007	0,262	0,361	Tiada Absah
8	Butir 008	0,384	0,361	Absah
9	Butir 009	0,702	0,361	Absah
10	Butir 010	0,633	0,361	Absah
11	Butir 011	0,480	0,361	Absah
12	Butir 012	0,561	0,361	Absah
13	Butir 013	0,617	0,361	Absah
14	Butir 014	0,446	0,361	Absah
15	Butir 015	0,405	0,361	Absah
16	Butir 016	0,468	0,361	Absah
17	Butir 017	0,441	0,361	Absah
18	Butir 018	0,360	0,361	Tiada Absah
19	Butir 019	0,666	0,361	Absah
20	Butir 020	0,595	0,361	Absah
21	Butir 021	0,216	0,361	Tiada Absah
22	Butir 022	0,387	0,361	Absah
23	Butir 023	0,501	0,361	Absah
24	Butir 024	0,519	0,361	Absah
25	Butir 025	0,535	0,361	Absah
26	Butir 036	0,476	0,361	Absah
27	Butir 027	-0,261	0,361	Tiada Absah
28	Butir 028	0,412	0,361	Absah

29	Butir 029	0,369	0,361	Absah
30	Butir 030	0,373	0,361	Absah

c) Uji Validitas Angket

Tes keabsahan dilaksanakan guna melihat kepastian terhadap alat observasi melalui faktor penyelidikan guna melihat sejauh mana alat tersebut berfaedah dalam menghitung ketertarikan menimba ilmu atau kemampuan kognitif. Demi memastikan keabsahan bermanfaat sebagai metode microsoft excel semacam media uraian bukti.

Setelah dilakukan percobaan alat penelitian, maka didapat data sebagaimana terdapat pada lampiran 3 dan lampiran 4. Data tersebut kemudian dianalisa setiap butirnya untuk mengetahui validitas setiap butir. Tolok ukur pembeda tingkat validitas per butir angket yakni:

- Andaikata $0,00 < r_{xy} < 0,19$ maknanya keabsahan butir sangat lemah
- Andaikata $0,20 < r_{xy} < 0,39$ maknanya keabsahan butir rendah
- Andaikata $0,40 < r_{xy} < 0,59$ maknanya keabsahan butir pas
- Jika $0,60 < r_{xy} < 0,79$ maknanya keabsahan butir tinggi
- Jika $0,80 < r_{xy} < 1,00$ maknanya keabsahan butir sangat sempurna

Rangkuman perhitungan validitas angket penelitian yakni semacamnya:

Tabel 3.3 Rangkuman keabsahan angket corak mengasuh ayah/ibu

Dari tabel diatas diketahui bahwa tercantum 4 poin angket tiada absah yakni poin angket angka 7, 18, 21 atau 27 sehingga angket pola asuh orang tua berjumlah 26 butir.

Sedangkan validitas untuk angket pengamalan agama siswa merupakan secara berikutnya:

Tabel 3.5
Rangkuman keabsahan angket pengamalan agama siswa

No	Butir angket	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Butir001	0,634	0,361	Absah
2	Butir002	0,542	0,361	Absah
3	Butir003	0,695	0,361	Absah
4	Butir004	0,561	0,361	Absah
5	Butir005	0,627	0,361	Absah
6	Butir006	0,703	0,361	Absah
7	Butir007	0,527	0,361	Absah
8	Butir008	0,618	0,361	Absah
9	Butir009	0,469	0,361	Absah
10	Butir010	0,703	0,361	Absah
11	Butir011	0,470	0,361	Absah
12	Butir012	0,745	0,361	Absah
13	Butir013	0,721	0,361	Absah
14	Butir014	0,618	0,361	Absah
15	Butir015	0,527	0,361	Absah
16	Butir016	0,675	0,361	Absah

No	Butir angket	r hitung	r tabel	Kesimpulan
17	Butir017	0,523	0,361	Absah
18	Butir018	0,618	0,361	Absah
19	Butir019	0,495	0,361	Absah
20	Butir020	0,505	0,361	Absah
21	Butir021	0,337	0,361	Tiada Absah
22	Butir022	0,542	0,361	Absah
23	Butir023	0,695	0,361	Absah
24	Butir024	0,561	0,361	Absah
25	Butir025	0,588	0,361	Absah
26	Butir026	0,481	0,361	Absah
27	Butir027	0,466	0,361	Absah
28	Butir028	0,656	0,361	Absah
29	Butir029	0,627	0,361	Absah
30	Butir030	0,342	0,361	Tiada Absah

Dari suang diatas diketahui bahwa terdapat 2 butir angket pengamalan agama siswa yang tidak valid yaitu butir angket nomor 21 dan 30 sehingga angket pengamalan agama siswa berjumlah 28 butir.

d) Uji Realibilitas angket

Pemeriksaan instrument perlu dikerjakan guna melihat jenjang reabilitas /keterjaminan alat observasi. tahapan tersebut dilaksanakan selaku keserasian dari dalam melalui memerlukan koefisien Alfa Cronbach. Penyaringan formula tersebut lantaran perangkaan didapat melalui alat bentuk daftar pertanyaan perbandingan 1 - 4. Rumus alfa Kronbach yakni:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} = Realibilitas alat

S_b^2 = Varian poin

S_t^2 = Varian total

k = Banyaknya butir angket/tes

Atas perolehan perjumlahan konsistensi pengukuran tercantum dalam tambahan 3 dan lampiran 4 didapat reabilitas untuk angket pola asuh orang tua adalah 0,876 sedangkan reabilitas untuk angket pengamalan agama siswa adalah 0,929.

Dorongan takaran pembanding pengukuran adalah:

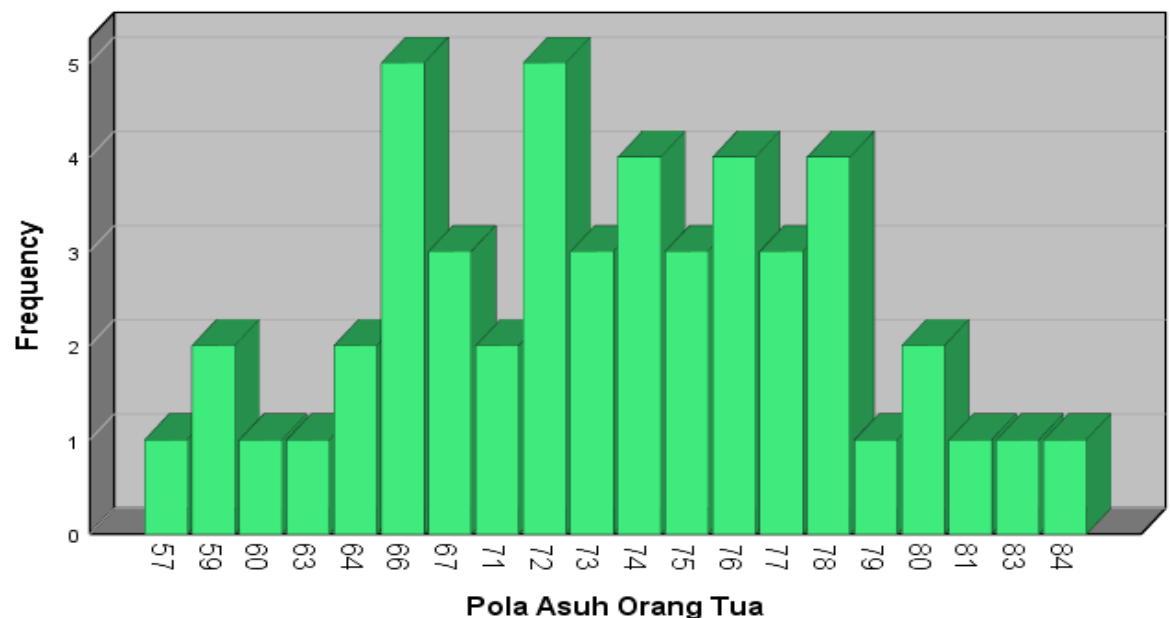
- Apabila $0,00 < r < 0,39$ maknanya pengukuran jajak pendapat tercantum lemah
- Apabila $0,40 < r < 0,79$ maknanya pengukuran jajak pendapat tercantum medium

- Apabila $0,80 < r < 1,00$ maknanya pengukuran jajak pendapat tercantum banyak

Terhadap penjelasan selanjutnya tentang perolehan pengkajian perangkaan tergarap melalui panduan bantuan Komputer rancangan IBM SPSS Versi 25. Penjabaran perangkaan meliputi: Deskriptif informasi, percobaan kualifikasi penjabaran statistik parametrik atau pengujian dugaan sementara melalui rumus regresi linear sederhana.

1) Pola Asuh Orang Tua Siswa (X)

Perangkaan pada corak mengasuh pengampu didapat dengan cara jajak pendapat corak merawat ayah/ibu disalurkan terhadap pendidik. Hasil jawaban peserta didik didapat data sebagaimana terdapat pada lampiran 5. Dari lampiran 5 tersebut dapat dibuat diagram batang data corak mengasuh ayah/ibu seperti selanjutnya:



Gambar 4.1 Diagram Batang Corak Mengasuh Ayah/ibu

Data tersebut selanjutnya di analisa dengan menggunakan program IBM SPSS untuk mengetahui nilai-nilai statistiknya. Perolehan uraian melalui IMB SPSS yakni seperti selanjutnya

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan statistik deskriptif variabel Pola Asuh Orang tua

Statistics		
Pola Asuh Orang Tua		
N	Valid	49
	Missing	0
Mean		72,10
Median		73,00
Mode		66 ^a
Std. Deviation		6,494
Variance		42,177
Range		27
Minimum		57
Maximum		84
Sum		3533

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari data corak mengasuh ayah/ibu diperoleh rata-rata atau mean (\bar{x}) = 72,10, varians (S^2) = 42,177 dan simpangan baku (S) = 6,494. Nilai maksimum didapat yakni 84

lalu nilai minimum ialah 57. Terdapat dua nilai modus (M_o) atau data memiliki multiple modus yaitu 66 dan 72, nilai median (M_e) = 73,0. Selanjutnya apabila dikonfirmasi kepada skor rata-rata ideal corak membimbing ialah = 128, kemudian rerata nilai model membimbing ayah/ibu = 72,10 tersebut berada diatas rata-rata skor ideal. Hasil ini bermakna secara umum model mengasuh ayah/ibu melebihi rerata jumlah ideal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Corak merawat pengampu tersebut dideskripsikan berlanjut dengan tabel tersebut yakni:

Tabel 4.5

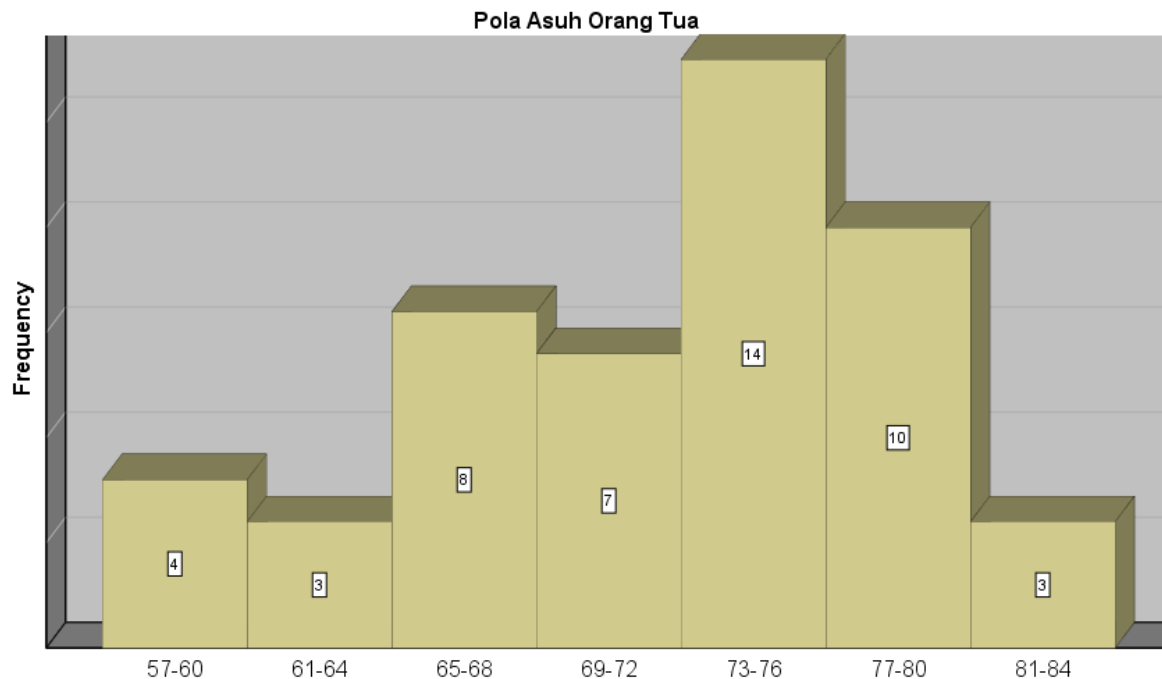
Distribusi Frekuensi Relatif corak Mengasuh ayah/ibu

No	Skor	f absolut	f relatif
1	57 - 60	4	8,2%
2	61 - 64	3	6,1%
3	65 - 68	8	16,3%
4	69 - 72	7	14,3%
5	73 - 76	14	28,6%
6	77 - 80	10	20,4%
7	81 - 84	3	6,1%
Jumlah		49	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 maka rata-rata pola asuh orang tua sebesar 72,10 tersebut berada pada Kelas interval 69 – 72 karena batas atas kelas tersebut adalah 72,5 sehingga nilai 72,10 termasuk pada rentang kelas interval tersebut. Melalui sebagai itu

mampu dipahami maka corak menjaga terhadap kalangan rata-rata adalah sebanyak 14,3%%, sedangkan motif mengasuh rerata yakni berjumlah 55,1% dan yang berada dibawah rata-rata adalah sebanyak 30,6%.

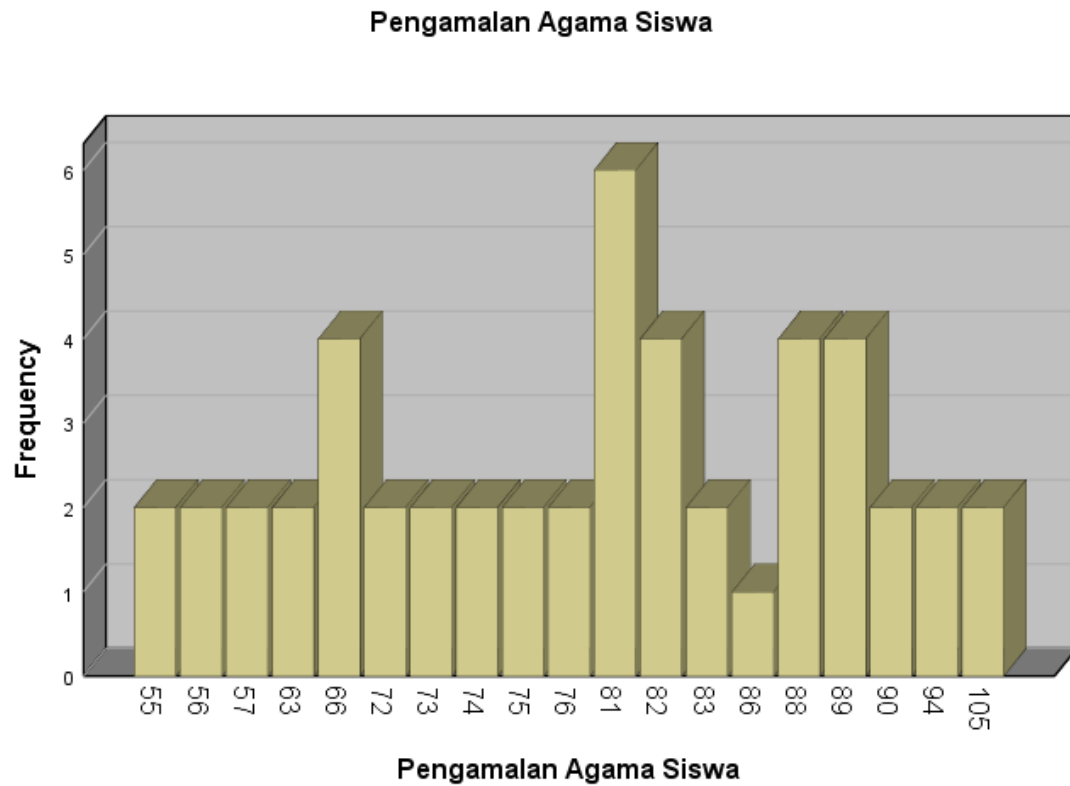
Selanjutnya, berasaskan penyaluran gelombang skor motif mengasuh dihadapan dilukiskan melalui grafik histogramnya disajikan dalam lukisan 4.2 berikut:



Gambar 4.2 Histogram Pola Asuh Orang Tua

2) Pengamalan Agama Siswa

Data pengamalan agama siswa diterima dengan cara jajak pendapat dihantarkan terhadap murid sebagai pemberita penelitian. Data hasil penelitian pengamalan agama mampu dipandang tambahan 6. dari lampiran 6 tersebut mampu dibuat tabulasi tangkai data seperti selanjutnya:



Gambar 4.3 Diagram Batang Pengamalan Agama Siswa

Data tersebut selanjutnya di analisa dengan menggunakan program IBM SPSS untuk mengetahui nilai-nilai statistiknya. Perolehan uraian elalui IMB SPSS ialah serti selanjutnya:

Tabel 4.6

Perolehan Perjumlahan Perangkaan Deskriptif variabel Pengamalan Agama Siswa

Statistics		
Pengamalan Agama Siswa		
N	Keabsahan	49
	Missing	0
Mean		77,59
Median		81,00
Mode		81
Std. Deviation		11,855
Variance		140,538
Range		43
Minimum		55
Maximum		98
Sum		3802

Dari perjumlahan pengamalan agama siswa diperoleh rata-rata atau mean (\bar{x}) = 77,59, varians (S^2) = 140,538 dan simpangan baku (S) = 11,855. Nilai maksimum didapat yakni 98 lalu nilai minimum ialah 55. Sedangkan nilai modus (M_o) = 81, nilai median (M_e) = 81,0. Selanjutnya apabila dikonfirmasi kepada skor rata-rata ideal pemahaman agama siswa adalah = 70, maka rata-rata skor pemahaman agama siswa = 77,59 tersebut berada diatas rata-rata skor ideal. Hasil ini bermakna secara umum pemahaman agama siswa adalah baik melebihi rata-rata skor ideal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

Pemahaman agama siswa akan dideskripsikan lebih lanjut dengan susunan selanjutnya yakni:

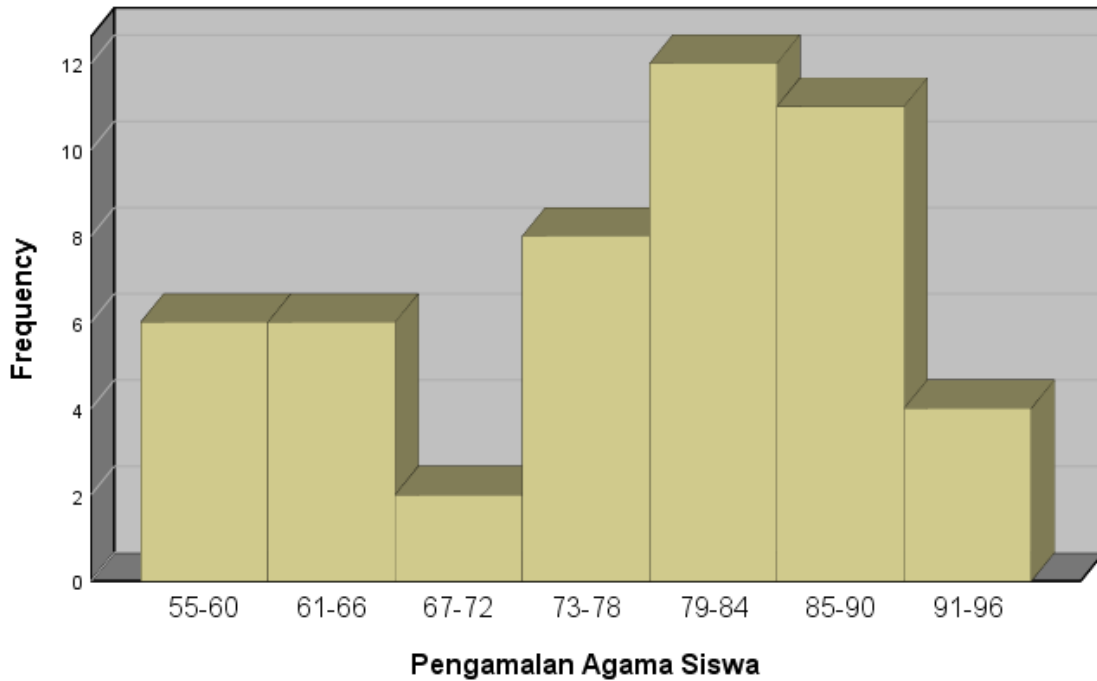
Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Relatif Pemahaman Agama peserta didik

No	Nilai	f absolut	f relatif
1	55 - 60	6	12,2
2	61 - 66	6	12,2
3	67 - 72	2	4,1
4	73 - 78	8	16,3
5	79 - 84	12	24,5
6	85 - 90	11	22,4
7	91 - 96	4	8,2
Jumlah		49	

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 maka rata-rata pemahaman agama siswa sebesar 77,59 tersebut berada pada Kelas interval 73 – 78. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemahaman agama siswa pada kelompok rata-rata adalah sebanyak 16,3%, sedangkan pemahaman agama siswa diatas rata-rata adalah sebanyak 55,1% dan yang berada dibawah rata-rata adalah sebanyak 28,6%.

Selanjutnya, berdasarkan distribusi frekuensi skor pemahaman agama siswa di atas dapat digambarkan grafik histogramnya yang disajikan dalam ilustrasi 4.4 selanjutnya:



Gambar 4.4 .Histogram Pemahaman Agama Siswa

C. Uji Persyaratan Analisis

penyelidikan tersebut mengenakan formula perangkaan prameter melalui metode pengurangan hubungan atau kemunduran. Sepasang metode tersebut bisa dilaksanakan seandainya sudah mencukupi kualifikasi. Berdasarkan Sudjana (1996) terdapat tiga kualifikasi layak mengaplikasikan perangkaan metode dugaan yakni: (a) standar kecil data yakni 30 sudah tercukupi, (b) perangkaan percontohan sebilang faktor pembagian standar, lalu (c) versi penduduk menyertai kelompok sejenis (homos keda stisitas). Disamping tiga kualifikasi, penjabaran kemunduran kualifikasi percobaan linieritas baris kemunduran.

1) Uji Normalitas

Analisis uji normalitas pada penelitian bertujuan guna membuktikan dugaan maka sirkulasi perangkaan pada rerata jumlah hamper sama maupun membuntuti pengenceran jumlah murid. Pemeriksaan normalitas pengedaran skor atau data dilaksanakan dengan mengaplikasikan percobaan lilliefors. Kualitas sama bermanfaat selaku awal membantah maupun menadah ketetapan lazimnya maupun tiada sesuat perangkaan informasi yakni 0,05. Dugaan sementara ditujukan guna dipercoakan normalitas tersebut yakni selanjutnya:

H_0 = perangkaan berdistribusi normal

H_1 = perangkaan tiada berdistribusi normal

Awal pengutipan ketetapan:

Terima: H_0 jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05

H_1 jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05

perolehan perjumlahan tes normalitas mampu pantau terhadap ringkasan bagan selanjutnya terhadap lampiran.

Tabel 4.5
Rangkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Test		
	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
X	0,147	0,060 ^c	Normal
Y	0,164	0,052 ^c	Normal

Dari ruang tersebut mampu dipandang maka test statistic uji kolmogorov smirnov untuk faktor X sebanyak 0,147 lalu faktor Y berjumlah 0,164 meskipun jumlah Asymp. Sig untuk uji dua arah (2-tailed) 0,010 pada variabel X dan 0,002 untuk variabel Y. Berdasarkan tujuan pengutipan ketetapan tersebut, H_0 dimakbul lalu H_1 dicegat. Sebagai itu dinyatakan maka perangkaan atas kedua faktor tersebut observasi kenyataannya menyesuaikan pembagian lazimnya.

2) Uji Homogenitas

Percobaan sejenis tersebut yakni pengujian dikerjakan guna memandang sejauh mana bukti yang didapat bersumber pada cuplikan yang sejenis. Dugaan diisikan guna kualifikasi tes variabelitas tersebut ialah:

H_0 = edaran perangkaan faktor penyelidikan sifat yang sama.

H_1 = edaran perangkaan faktor penyelidikan tiada sejenis.

Awal pengutipan ketetapan:

Terima H_0 : sekiranya nilai bermakna > nilai pemahaman Alpha (0,05)

H_1 : sekiranya nilai signifikansi < nilai pemahaman Alpha (0,05)

Perolehan pengujian sejenis perangkaan disuguhkan terhadap susunan atau sketsa selanjutnya:

Tabel 4.8
Uji homogenitas variabel X dengan Y

Levene Statistik	df1	df2	Sig.	Keterangan
1,752	12	29	0,106	Homogen

Ruang 4.6 tersebut mampu dipandang maka nilai sig. berjumlah 0,106 kian banyak sebab α 0,05. berlandaskan nilai tersebut kemudian H_0 termakbul atau H_1 didorong, seperti itu diistilahkan maka edaran perangkaan kedua faktor bermula pada percontohan nan sejenis.

3) Uji Linieritas Garis Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

Percobaan linieritas yakni percobaan dikerjakan guna membuktikan sejauh mana hasil faktor berlepas pada observasi tersebut yaitu corak merawat itu condong membangun distribusi garis linier terhadap variabel terikat yaitu pemahaman agama siswa. Dugaan jumlah tersebut disusun bagi kualifikasi percobaan Linieritas yakni:

H_0 = edaran perangkaan faktor independen membuat baris lurus kepada faktor dependen.

H_1 = edaran perangkaan faktor independen tiada membuat baris lurus kepada faktor dependen.

Awal pengutipan ketetapan:

Diperoleh H_0 : apabila nilai seimbang (deviation from linierity) > nilai hubungan melalui Alpha (0,05)

H_1 : apabila nilai seimbang (deviation from linierity) < nilai hubungan melalui Alpha (0,05)

Perolehan perhitungan bermakna atau baris persesuaian kemunduran biasa jarak X1 kepada Y diberikan melalui ruang-ruang selanjutnya:

Tabel 4.7 Uji Linieritas Variabel X terhadap Y
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengamalan Agama Siswa * Pola Asuh Orang Tua	Between	(Combined)	3257,920	19	171,469	1,426	,190
	Groups	Linearity	1294,792	1	1294,792	10,765	,053
		Deviation from Linearity	1963,128	18	109,063	,907	,577
	Within Groups		3487,917	29	120,273		
	Total		6745,837	48			

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, nilai pemahaman berjumlah 0,577 (*Deviation from linierity*). Sebaliknya pemahaman Alpha mengikuti berjumlah 0,05 maupun nilai keyakinan 95%. Perolehan penguraian tersebut dapat diikatkan maka dugaan H_0 termakbul atau H_1 didorong, seperti itu mampu dijelaskan melalui perangkaan faktor corak merawat ayah/ibu mengelukkan baris lurus kepada faktor pengetahuan keyakinan murid.

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji adalah corak mengasuh ayah/ibu berperan baik kepada pengamalan agama murid. Lebih-lebih corak merawat tua lebih bagus pengamalan agama

anak didik, guna menyelidiki dugaan investigasi dikerjakan penjabaran hubungan dan hubungan ganda. Percobaan dugaan yakni selanjutnya:

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan bersesenggang corak mengesuh pengampu melalui pengamalan agama siswa yang belajar di MTS cipta Simpang Dolok Kec.Lima Puluh Kab.Batu Bara

Ho : tiada pengaruh yang signifikan bersesenggang corak mengesuh pengampu melalui pengamalan agama siswa yang belajar di MTS cipta Simpang Dolok Kec.Lima Puluh Kab.Batu Bara

Akan halnya dugaan perjumlahan atas dugaan terhadap penyelidikan tersebut yakni semacam selanjutnya:

$$H_a : p \neq 0$$

$$H_o : p = 0$$

Awal pengutipan ketetapan yakni:

Terima H_0 : apabila nilai Signifikansi $>$ nilai Signifikansi Alpha (0,05)

H_1 : apabila nilai Signifikansi $<$ nilai Signifikansi Alpha (0,05)

Perolehan penjabaran terhadap dugaan sementara terhimpun dalam Lampiran maupun ruang di bawah ini.

Tabel 4.8
Ringkasan Perolehan Penjabaran Berkaitan Terhadap Corak Mengasuh Pengampu
Terhadap Pengamalan Agama Siswa

Korelasi	N	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r ²)	Sig.
r _{yx}	49	0,438	0,175	0,000

Perolehan penjabaran didapat expresi hubungan bersenggang model mengasuh ayah/ibu melalui pengamalan agama (r_{yx}) berjumlah 0,438 atau expresi ketetapan berjumlah 0,175 melalui Sig. 0,000 < alpha 0,05. Kejadian itu membuktikan terhadap korelasi bersenggang corak asuh orang tua (X) melalui pengamalan agama (Y) berhubungan berperan terhadap nilai keyakinan 95% ataupun 99%.

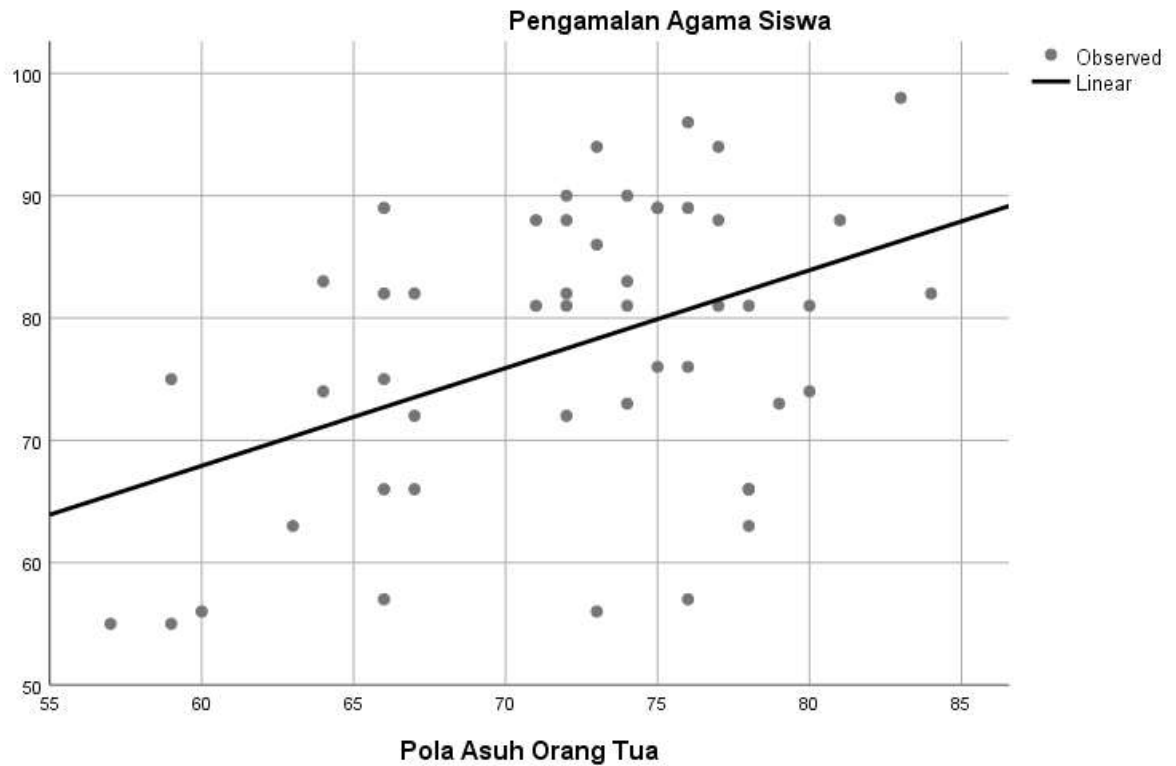
Adapun berdampak pada model mengasuh pengampu kepada pengamalan agama murid mampu kedapatan mengenakan kemunduran linear simpel. Perhitungan terhadap sertaan didapat pada hubungan corak asuh orang tua (X) melalui pengamalan agama (Y) yakni selanjutnya:

Tabel 4.9 Koefisien Persamaan Garis Regresi X dan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,930	17,326		1,150	,256
	Pola Asuh Orang Tua	,800	,239	,438	3,341	,002

a. Dependent Variable: Pengamalan Agama Siswa

Perjumlahan terhadap ruang 4.9 tersebut diketahui persesuaian baris kemunduran $\hat{p} = 19,930 + 0,800p$. Grafik persamaan regresi tersebut mampu dipandang melalui sketsa yakni.



Gambar 4.5. Grafik Persamaan Garis Regresi $\hat{y} = 19,930 + 0,800x$

Penjabaran berkepanjangan yakni menyelidiki perumpamaan hubungan nang terbina guna menyelidiki fase berharga. Pengetesan pengurangan dilaksanakan melalui tes F yakni mampu dipantau terhadap sertaan 7 atau ruang selanjutnya.

Tabel 4.10 Uji Persamaan Regresi X dan Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1294,792	1	1294,792	11,164	,002 ^b
	Residual	5451,045	47	115,980		
	Total	6745,837	48			

a. Dependent Variable: Pengamalan Agama Siswa

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Begitu juga tampak dalam kolom 4.10 tersebut, nilai $F_{hit} = 11,164$ beserta sig. $0,002 < \alpha 0.05$. Kejadian tersebut memperlihatkan maka bentuk persesuaian kemunduran yang terwujud $\hat{y} = 19,930 + 0,800x$ ialah bermakna dalam nilai keyakinan 95%.

Bersandarkan terhadap penjabaran tersebut maka dijalinan corak mengasuh ayah/ibu (X) berdampak baik kepada pengamalan agama (Y). Begitu juga dugaan sementara menyatakan bahwa model mengasuh pengampu berpengaruh positif terhadap pengamalan agama atau semakin baik pola asuh orang tua maka akan bertambah bagus pengamalan agama siswa sudah terbukti kenyataannya lalu mampu termakbul pada nilai keyakinan 95% (H_0 sangkal dan H_a peroleh), dengan besarnya dampak corak merawat ayah/ibu kepada pengamalan agama siswa adalah 17,5%.

E. Diskusi / Pembahasan

Temuan yang diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data membuktikan maka model menjaga pengampu mempunyai dampak positif kepada pengamalan agama murid di MTs Cipta Simpang Dolok. Pengaruh tersebut signifikan pada

tingkat keyakinan 95%, oleh sebab itu pengaruh tersebut mempunyai tingkat kepercayaan yang sangat baik dan dapat dikatakan sangat signifikan.

Pengaruh corak menjaga ayah/ibu kepada pengamalan agama sebanyak 17,5%. Kejadian tersebut melihat maka faktor sistem mengasuh ayah/ibu secara prediktif memberikan sumbangan sebanyak 17,5% kepada pengamalan agama murid. kejadian tersebut cocok terhadap pandangan Bahrum Rangkuti yang menjelaskan maka pengamalan agama ialah hasil dari metode aplikasi yang dilaksanakan murid karena amanat tertanam terhadap pengajaran akidah, yang dapat diturunkan oleh ayah/ibu terhadap buah hatinya.

Corak mengasuh mempunyai dampak kepada pengamalan agama siswa sebesar 17,5% ini menunjukkan bahwa pelajar bersumber melalui kerabat maupun darah daging memiliki pola asuh baik akan memiliki pengamalan agama yang baik juga. Tanpa corak mengasuh secara bagus, pengamalan agama murid tidak berkenaan dilakukan dengan baik.

Perolehan observasi tersebut membuktikan maka corak merawat mempunyai dampak kepada pengamalan agama. Pengaruh tersebut sebesar 17,5% ini menunjukkan bahwa jika saja model mengasuh bagus, hingga pengamalan agama murid akan bagus juga. Namun jumlah 17,5% tersebut menunjukkan bahwa kecuali berasal corak mengasuh maka pengamalan agama murid pun dipengaruhi oleh banyak aspek berlainan seperti pendidikan, lingkungan, sikap dan banyak aspek berbeda yang tidak diselidiki pada observasi tersebut. karena peristiwa tersebut, walaupun terbukti mode menjaga mempunyai pengaruh terhadap pengamalan agama, namun disisi lain terdapat aspek-aspek berbeda dalam menyalurkan cengkraman

terhadap pengamalan agama siswa sehingga pola asuh orang tua saja tidaklah cukup untuk menghasilkan siswa yang memiliki pengamalan agama yang baik.

F. Keterbatasan Penelitian

Observasi tersebut sudah rampung seperti bagus. Akan tetapi makhluk formal tiada terlepas atas seluruh kelupaan, terdapat banyak kekurangan pada investigasi tersebut, sekurang-kurangnya ketidaksanggupan penelaah hendak mengolah catatan tersebut menjelma kian bagus akhirnya mengadu terhadap penyebut pada corak sebetuk karya keilmuan. Terhadap penyelidik kejadian tersebut menggambarkan sebuah kejadian nan benar-benar berguna, akan tetapi tiada menyedikitkan dasar atau berguna terhadap observasi tersebut.

Peristiwa observasi tersebut didapat melalui alat penelitian nan diberikan terhadap siswa MTs Cipta Simpang Dolok memerankan pemberita pada observasi tersebut. Meskipun penyelidik sudah berjuang menata perangkat cocok bersama kunci jawaban dikutip melalui pelajaran ide, akan tetapi saat penambahan terkait melalui materi atau kebenaran pembaca terhadap tanggapan media. Sementara kejadian tersebut, mutu atau kebenaran observasi saat menegaskan kejadian nan tampak tiada terbebas atas informan membalas serasi melalui peristiwa saat kenyataanya.

Penelitian tersebut semata memisahkan terhadap tunggal faktor lepas yaitu corak mengasuh saat melihat pengamalan agama murid beserta penanda sedikit. Sementara itu mempunyai komponen berlainan dapat merajai pengamalan agama

siswa, sesampai dipergunakan observasi sambungan bertambah bagus batas memperoleh pengetahuan makin komprehensif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berlandaskan hitungan observasi dijelaskan terhadap bagian lebih dahulu, selanjutnya berkenaan dengan ikhtisar yakni:

- 1) Corak mengasuh ayah/ibu murid MTs Cipta Simpang Dolok Kec.Lima Puluh Kab.Batu Bara. Nilai minimum corak mengasuh ayah/ibu berjumlah 57 atau nilai terbesar 84. Rerata berjumlah 72,10, versinya berjumlah 42,177 atau mediumnya penyimpangan berjumlah 6,494. sebanyak 14,3% corak mengasuh ayah/ibu berpengaruh terhadap golongan rerata sebanyak 55,1% berkecukupan hadapan rerata atau sebanyak 30,6% berkedudukan terhadap golongan dasar rerata, sesampai mampu diistilahkan terhadap corak mengasuh ayah/ibu murid MTs Cipta Simpang Dolok berkedudukan tingkatan bagus.
- 2) Kepandaian akidah pelajar MTs Cipta Simpang Dolok Kec.Lima Puluh Kab.Batu Bara. nilai paling kecil kepandaian akidah berjumlah 55 atau nilai paling besar 98. Rerata berjumlah 77,59, versi sebanyak 140,538 ataupun versi penyimpangan berjumlah 11,855. sebanyak 16,3% kepandaian akidah berkedudukan terhadap tingkatan rerata, sebanyak 55,1% beruang berhadapan rerata ataupun sebanyak 28,6% beruang terhadap tingkatan rendah rerata, maka mampu diungkapkan kepandaian akidah pelajar MTs Cipta Simpang Dolok berkedudukan tingkatan bagus.

- 3) Corak mengasuh pengampu berdampak kepada pelaksanaan akidah murid MTs Cipta Simpang Dolok Kec.Lima Puluh Kab.Batu Bara. Corak mengasuh ayah/ibu berdampak bagus kepada pelaksanaan ketuhanan murid merujuk pada hubungan sebab-akibat atau angka berhubungan. Dampak corak mengasuh ayah/ibu kepada pelaksanaan ibadah murid yakni berjumlah 17,5% atau dilihat pada perbandingan sebab-akibat $\hat{Y} = 19,930 + 0,800X$.

B. Saran-saran

Berlandaskan perhitungan observasi ataupun keterkaitan yakni pendapat terhadap:

- 1) Pengampu: anjuran terhadap ayah/ibu guna melaksanakan pengontrol kepada semua kegiatan buah hatinya sewaktu dikediaman. Memohon supaya pengasuh bertambah mengecamkan betapa bergunanya membentuk karakter keimanan buah hatinya, bersama memperkuat ikatan kolaborasi bagus terhadap bagian madrasah bagi keelokan sesama, alkisah seharusnya pengasuh mengosongkan peluang demi mendatangi perjamuan dilaksanakan pada madrasah lalu berpandangan blak-blakan persoalan buah hatinya sewaktu dikediaman.
- 2) Terhadap bagian pendidik: Anjutan terhadap pendidik makin menaikkan saat menyampaikan dorongan kepada murid agar berusaha bertambah tekun saat mencontohkan pengetahuan dimadrasah. Kecuali pendidik mesti lapang dada ataupun kearifan saat bejumpa dengan putrinya problematika sesampai bertambah bagus ataupun tunduk kepada pendidik. Kejadian bermanfaat yakni pendidik semestinya melaksanakan agenda pembentukan karakterk murid. Kejadian tersebut

dikasikan supaya kolaborasi selingan bagian ayah/ibu maupun madrasah sesampai itu harus menyadari, berkelanjutan agar berseru terhadap ayah/ibu supaya bergantian penjelasan ataupun hendak menemui panggilan atas bagian madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, (1991), *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet II H
- Ahmad, Susanto, (2015), *Bimbingan dan Konseling (di Taman Kanak-kanak)*, Jakarta: Kencana.
- Ahmad Munir, Sudarsono, (1994) *Ilmu Tajwid dan Seni Baca al-Quraan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Wibowo, (2012), *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmadi dan Widodo Supriono, (2008), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bahrum Rangkuti, (1992), *Agama Sebagai Pedoman Hidup*, Jakarta: Pustaka Utami.
- Bukhari umar, (2012), *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Amzah.
- Chalidjah Hasan, (1994). *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: AL-Ikhlash.
- Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, (2017) *Fondasi Keluarga Sakinah*, Kemenang RI, Jakarta.
- Departemen Agama RI, (2005), *AL-Quraan dan terjemahannya*, Bandung:CV Penerbit Diponegoro.
- Departemen Agama RI, (1996), *Al-Quraan dan Terjemahannya*, Semarang: Karya Toha Putra.
- Hasbullah, (2012), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haya binti Mubarak Al Barik. (2006.), *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, Jakarta: Darul Falah.
- Hasnida,(2014), *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima.

- Jalaluddin, (2012), *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Jamal AR. (2008), *Mendidik Anak Menurut Rasulullah*, Semarang;Pustaka Nuun,
- Kamisa, (1997) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: kartika.
- Masganti Sit, (2014), *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing.
- Masganti Sit, (2014), *Psikologi Agama*, Medan:Perdana Publishing.
- Mansur, (2014), *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M.Arif Hakim, (2002), *Mendidik Anak Secara Bijak, Panduan Keluarga Muslim Modern*, Bandung: Marja.
- M. Nur Ghufron, (2012), DKK, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Masganti Sit, (2017), *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Prenadamedia Group.
- Masganti Sit, (2011), *Sosiologi Agama*, Medan: Perdana Publishing.
- M.Arifn, (1997), *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Muri Yusuf, (2018) *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Bogor: Katalog dalam Terbitn.
- Margono, (2004), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ni Luh Putu Yuni Sanjiwa dkk, *Pola Asuh Permitif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di SMA Negeri 1 Semarang*, Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 1, No, 2, 2014
- Ngalim Purwanto, (2017), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT Remaja Rosdakarya

- Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dkk, (2007), *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia
- Neliwati, (2018), *Metodologi Pendidikan Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, Medan: Widya Puspita,
- Purwa Atmaja Prawira, (2014), *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: ar-Ruzz Media
- Padjrin, (2016), *Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal pendidikan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, Volume 5, Nomor 1, Juni
- Purwa Atmaja Prawira, (2014), *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: ar-Ruzz Media.
- Pasar Maulim Silitongah,(2014), *Statistik: Teori dan Aplikasi Dalam Penelitian*, Medan: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alama Universitas Negeri Medan (UNIMED),
- Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, ((2016), *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Rusdy Ananda, Tien Rafida, (2017), *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Rosdianan A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Syafaruddin, Nurgaya Pasha, Mahariah, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan:Hijri Pustaka Utama.
- Seto Mulyadi, (2016), *at al, Psikologi dengan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi* Jakarta:Rajawali Pers.
- Saiful Bahri Djamarah, (2004), *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegarda Poerbakaawatja,(1991), *Ensiklopedi Pendidkan*, Jakarta: Gunung Agung.

Syafaruddin Dkk, (2009), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gramedia.

Suharsimi Arikunto, (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta

Syahrum dan Salim, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.

Syekh Muhammad Fadh & Syaikh Abdul Aziz bin Baz, (2011), *Sifat wudhu & Shalat Nabi Saw*, Penerjema: Geis Umar bawazier, Jakarta: al-Kausar, cet ke-1.

Winarti, (2011), *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun*, Ketapang Tangerang.

Zakiah Drajat, (1995), *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Remaja Rosdakarya Offset.

Zakiah Drajat, (1970), *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang.

Lampiran I

ANGKET UNTUK ORANG TUA

NAMA :

PEKERJAAN :

1. PETUNTUK PENGISIAN

1. Bacalah bismillah sebelum anda mengerjakan angket ini.
2. Bacalah pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab.
3. Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang anda kehendaki.
4. Diharapkan kejujuran agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.
5. Angket ini semata-mata untuk penelitian tidak ada hubungannya dengan apapun.

2. PETUNJUK KHUSUS MENJAWAB ANGKET

- Sangat Sering (SS) : Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi
- Sering (S) : Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak terjadi
- Kadang Kadang (KK) : Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu bisa terjadi dan bisa tidak terjadi.
- Tidak Pernah (TP) : setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu tidak pernah dilakukan dan sama sekali tidak terjadi.

Pola Asuh Orang Tua (X)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1	Orang tua memperhatikan anak setiap pelaksanaan ibadah shalat anak, dan mengaji dirumah				
2	Orang tua mengajarkan anak untuk berpuasa				
3	Orang tua memberikan perhatian terhadap pendidikan anak				
4	Orang tua mengarahkan anak untuk sikap disiplin di sekolah				
5	Orang tua membantu anak dalam mengajarkan membaca al-Quraan				
6	Orang tua senantiasa memberikan dorongan kepada anak untuk belajar dengan rajin				
7	Orang tua memberikan dorongan untuk berpuasa di bulan ramadhan				
8	Orang tua mengawasi anaknya untuk berpuasa untuk sahur bersama				
9	Orang tua mengawasi anaknya untuk belajar membaca al-Quraan				
10	orang tua membatasi waktu belajar pada pukul 21.00 malam				
11	orang tua menolong dalam membantu mengerjakan tugas sekolah				
12	Orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya untuk apapun yang dilakukannya.				
13	Orang tua memberikan nasihat tentang pentingnya belajar al-quraan, dan pentingnya melaksanakan ibadah shalat				
14	Jika anak malas mengaji, orang tua marah dan memaksa anaknya untuk mengaji				
15	Orang tua memantau kondisi anak dalam kegiatan sekolah				
16	Orang tua mengawasi anak dalam kegiatan diluar				
17	Orang tua memantau anaknya dalam kegiatan shalat berjamaah di sekolah				

18	orang tua memberikan fasilitas untuk shalat				
19	Orang tua memberikan fasilitas untuk belajar di sekolah				
20	Orang tua memberikan fasilitas yang baik dalam belajar beribadah dirumah				
21	Orang tua mengajak anak untuk shalat tarawih				
22	Orang tua mengajak anaknya untuk shalat jumat kemesjid (ayah) dan anak laki-laki				
23	Orang tua mengajak anaknya untuk tadarusan dimesjid				
24	Orang tua mengajak untuk pergi tadarusan				
25	Orang tua menanyakan kepada anak apakah sudah shalat				
26	Orang tua menanyakan kepada anaknya apakah sudah membaca al-Quraan (mengaji)				
27	Orang tua menanyakan kepada anaknya apakah sanggup berpuasa				
28	Orang tua menanyakan kepada anaknya apakah sudah belajar				
29	Orang tua mengajak anaknya untuk sahur bersama				
30	Orang tua bertanya kepada anaknya apakah sudah mengerjakan tugas sekolah				

SELAMAT MENGERJAKAN.....!

Lampiran II

ANGKET PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

A. PETUNJUM UMUM UNTUK MENJAWAB ANGKET

1. Mohon siswa-siswi untuk mengisi angket ini data yang datanya digunakan semata-mata untuk penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengamalan Agama Anak Yang Belajar di MTS Cipta Simpang Dolok Kec.Lima Puluh Kab.Batu Bara.
2. Jawablah setiap item pertanyaan dengan memberi tanda cek (√) pada kotak yang tersedia di sebelah kanan.
3. Setiap item hanya dapat dijawab dengan satu tanda (√) sesuai dengan pilihan atau jawaban siswa-siswi berdasarkan pengamatan, pengalaman, pemahaman, pemahaman dan apa yang siswa-siswi rasakan selama ini.

B. PETUNJUK KHUSUS MENJAWAB ANGKET

- Sangat Sering (SS) : Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi
- Sering (S) : Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak terjadi dari pada tidak terjadi.
- Kadang Kadang (KK) : Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu bisa terjadi dan bisa tidak terjadi.
- Tidak Pernah (TP) : setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu tidak pernah dilakukan dan sama sekali tidak terjadi

ANGKET PENGAMALAN AGAMA (Y)

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1	Apakah dalam membaca al-Quraan anda memperhatikan hukum tajwid?				
2	Apakah anda paham apa itu hukum tajwid?				
3	Apakah guru anda mengajari tentang hukum tajwid?				
4	Apakah anda membaca al-Quraan sesuai dengan makhrijul huruf?				
5	Apakah anda melafaskan makhrijul ijmal pada tenggorokan dan hidung?				
6	Apakah anda selalu membaca al-Quraan?				
7	Apakah setiap hari anda membaca al-Quraan?				
8	Apakah ketika anda membaca al-Quraan anda juga membaca artinya?				
9	Apakah anda membaca al-Quraan bersama-sama keluarga dirumah?				
10	Apakah dalam membaca al-quraan disekolah anda dibimbing oleh guru?				
11	Apakah anda menghafal alquraan?				
12	Apakah setiap waktu anda selalu mengerjakan shalat?				
13	Apakah anda melaksanakan shalat subuh dirumah?				
14	Apakah anda melaksanakan shalat zuhur dirumah?				
15	Apakah anda melaksanakan shalat asyar dirumah?				
16	Apakah anda melaksanakan shalat magrib dirumah?				
17	Apakah anda melaksanakan shalat shalat isya dirumah?				
18	Apakah setiap hari jumat anda melaksanakan shalat jumat ke mesjid? (bagi siswa laki-laki)				
19	Apakah setiap zuhur anda ikut shalat di berjamaah disekolah?				
20	Apakah anda rajin melaksanakan shalat, baik shalat wajib, maupun sunnah ?				

21	Apakah anda hafal bacaan dalam shalat?				
22	Apakah kamu melaksanakan shalat berjamaah dengan membaca bacaan yang baik?				
23	Apakah kamu mengetahui tentang gerakan shalat?				
24	Apakah dengan shalat anda terhindar dari perbuatan keji dan mungkar?				
25	Apakah orang tua anda mengajarkan anda berpuasa?				
26	Apakah setiap waktu puasa anda dibangunkan untuk sahur bersama orang tua?				
27	Pada saat berbuka apakah anda selalu membaca doa berbuka puasa?				
28	Pada saat berpuasa apakah anda bisa mengontrol emosi anda?				
29	Apakah pada saat puasa anda selalu marah-marah?				
30	Apakah pada saat berpuasa anda bisa menahan lapar dan haus, apabila teman anda mungusik untuk berbuka?				

SELAMAT MENGERJAKAN.....!

Lampiran 4**Tabel 3.4 Rangkuman validitas angket pola asuh orang tua**

No	Butir angket	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	BUTIR001	0,702	0,361	Valid
2	BUTIR002	0,633	0,361	Valid
3	BUTIR003	0,480	0,361	Valid
4	BUTIR004	0,561	0,361	Valid
5	BUTIR005	0,617	0,361	Valid
6	BUTIR006	0,451	0,361	Valid
7	BUTIR008	0,384	0,361	Valid
8	BUTIR009	0,702	0,361	Valid
9	BUTIR010	0,633	0,361	Valid
10	BUTIR011	0,480	0,361	Valid
11	BUTIR012	0,561	0,361	Valid
12	BUTIR013	0,617	0,361	Valid
13	BUTIR014	0,446	0,361	Valid
14	BUTIR015	0,405	0,361	Valid
15	BUTIR016	0,468	0,361	Valid
16	BUTIR017	0,441	0,361	Valid
17	BUTIR019	0,666	0,361	Valid
18	BUTIR020	0,595	0,361	Valid
29	BUTIR022	0,387	0,361	Valid
20	BUTIR023	0,501	0,361	Valid

No	Butir angket	r hitung	r tabel	Kesimpulan
21	BUTIR024	0,519	0,361	Valid
22	BUTIR025	0,535	0,361	Valid
23	BUTIR026	0,476	0,361	Valid
24	BUTIR028	0,412	0,361	Valid
25	BUTIR029	0,369	0,361	Valid
26	BUTIR030	0,373	0,361	Valid

Dari tabel diatas diketahui bahwa terdapat 26 butir angket yang valid. Sehingga angket pola asuh orang tua berjumlah 26 butir.

Sedangkan validitas untuk angket pengamalan agama siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Rangkuman validitas angket pengamalan agama siswa

No	Butir angket	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	BUTIR001	0,634	0,361	Valid
2	BUTIR002	0,542	0,361	Valid
3	BUTIR003	0,695	0,361	Valid
4	BUTIR004	0,561	0,361	Valid
5	BUTIR005	0,627	0,361	Valid
6	BUTIR006	0,703	0,361	Valid
7	BUTIR007	0,527	0,361	Valid

No	Butir angket	r hitung	r tabel	Kesimpulan
8	BUTIR008	0,618	0,361	Valid
9	BUTIR009	0,469	0,361	Valid
10	BUTIR010	0,703	0,361	Valid
11	BUTIR011	0,470	0,361	Valid
12	BUTIR012	0,745	0,361	Valid
13	BUTIR013	0,721	0,361	Valid
14	BUTIR014	0,618	0,361	Valid
15	BUTIR015	0,527	0,361	Valid
16	BUTIR016	0,675	0,361	Valid
17	BUTIR017	0,523	0,361	Valid
18	BUTIR018	0,618	0,361	Valid
19	BUTIR019	0,495	0,361	Valid
20	BUTIR020	0,505	0,361	Valid
21	BUTIR022	0,542	0,361	Valid
22	BUTIR023	0,695	0,361	Valid
23	BUTIR024	0,561	0,361	Valid
24	BUTIR025	0,588	0,361	Valid
25	BUTIR026	0,481	0,361	Valid
26	BUTIR027	0,466	0,361	Valid
27	BUTIR028	0,656	0,361	Valid
28	BUTIR029	0,627	0,361	Valid

Dari tabel diatas diketahui bahwa 28 butir angket pengamalan agama. Sehingga angket pengamalan agama siswa berjumlah 28 butir.

LAMPIRAN 7

RANGKUMAN HASIL ANALISIS DATA

A. Deskripsi data

a. Pola Asuh Orang Tua Siswa (X)

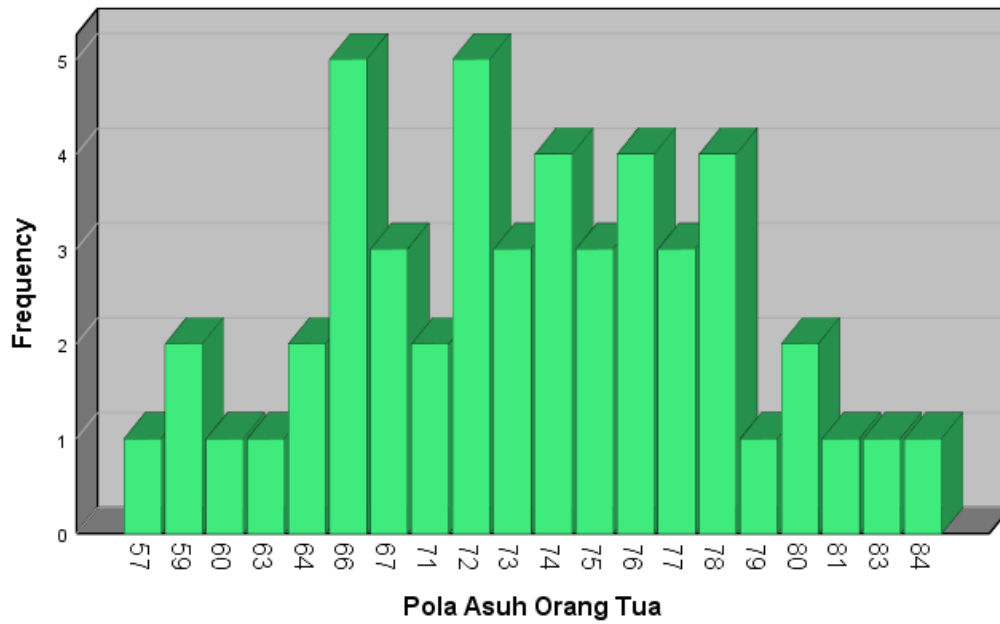
Pola Asuh Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57	1	2,0	2,0	2,0
	59	2	4,1	4,1	6,1
	60	1	2,0	2,0	8,2
	63	1	2,0	2,0	10,2
	64	2	4,1	4,1	14,3
	66	5	10,2	10,2	24,5
	67	3	6,1	6,1	30,6
	71	2	4,1	4,1	34,7
	72	5	10,2	10,2	44,9
	73	3	6,1	6,1	51,0
74	4	8,2	8,2	59,2	

75	3	6,1	6,1	65,3
76	4	8,2	8,2	73,5
77	3	6,1	6,1	79,6
78	4	8,2	8,2	87,8
79	1	2,0	2,0	89,8
80	2	4,1	4,1	93,9
81	1	2,0	2,0	95,9
83	1	2,0	2,0	98,0
84	1	2,0	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

Diagram batang dari data diatas adalah sebagai berikut:

Pola Asuh Orang Tua



Data diatas selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

Statistics

Pola Asuh Orang Tua

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		72,10
Median		73,00
Mode		66 ^a

Std. Deviation	6,494
Variance	42,177
Range	27
Minimum	57
Maximum	84
Sum	3533

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sedangkan Mean Ideal pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}}{2} \\
 &= \frac{104+26}{2} \\
 &= 128
 \end{aligned}$$

Berikut adalah langkah untuk membuat Tabel distribusi kelompok dari data diatas:

a. Menentukan range

Range = data tertinggi – data terendah

$$= 84 - 57$$

$$= 27$$

b. Menentukan banyak kelas

Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 62$$

$$= 6,6 \text{ banyak kelas dapat dipilih } 6 \text{ atau } 7, \text{ dipilih } 7$$

c. Menentukan panjang kelas interval

$$\text{panjang kelas} = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

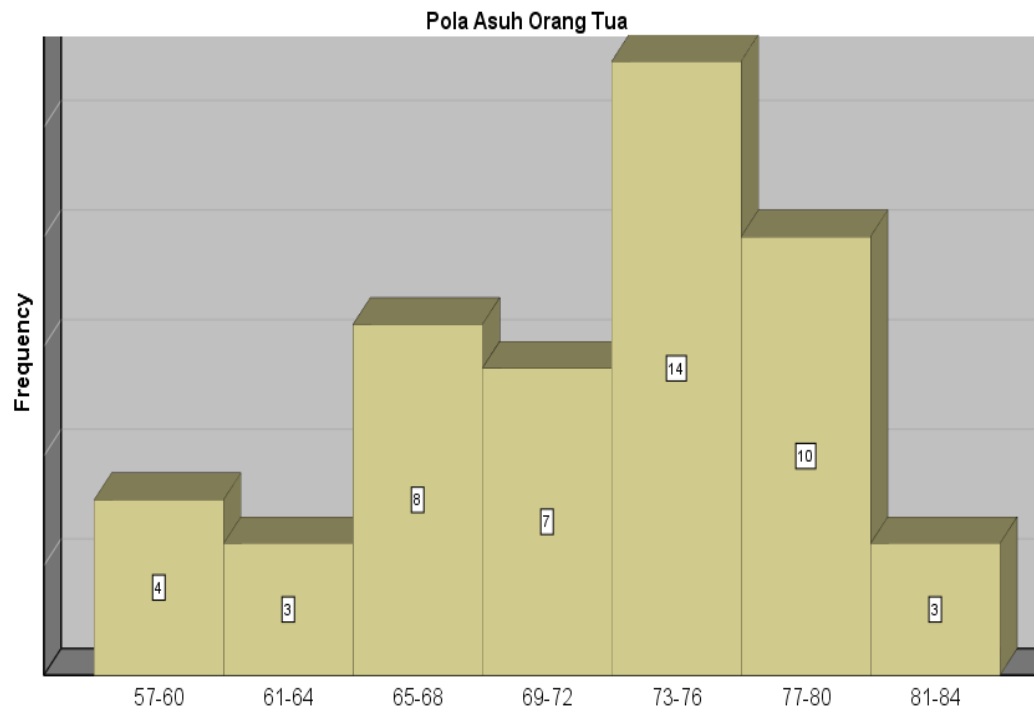
$$\frac{27}{7}$$

= 3,8 panjang kelas dapat dipilih 3 atau 4, dipilih 4

Tabel Distribusi Frekuensi

No	Skor	X_i	f
1	57 - 60	58,5	4
2	61 - 64	62,5	3
3	65 - 68	66,5	8
4	69 - 72	70,5	7
5	73 - 76	74,5	14
6	77 - 80	78,5	10
7	81 - 84	82,5	3
Jumlah			49

Histogram dari Tabel distribusi kelompok diatas adalah sebagai berikut:



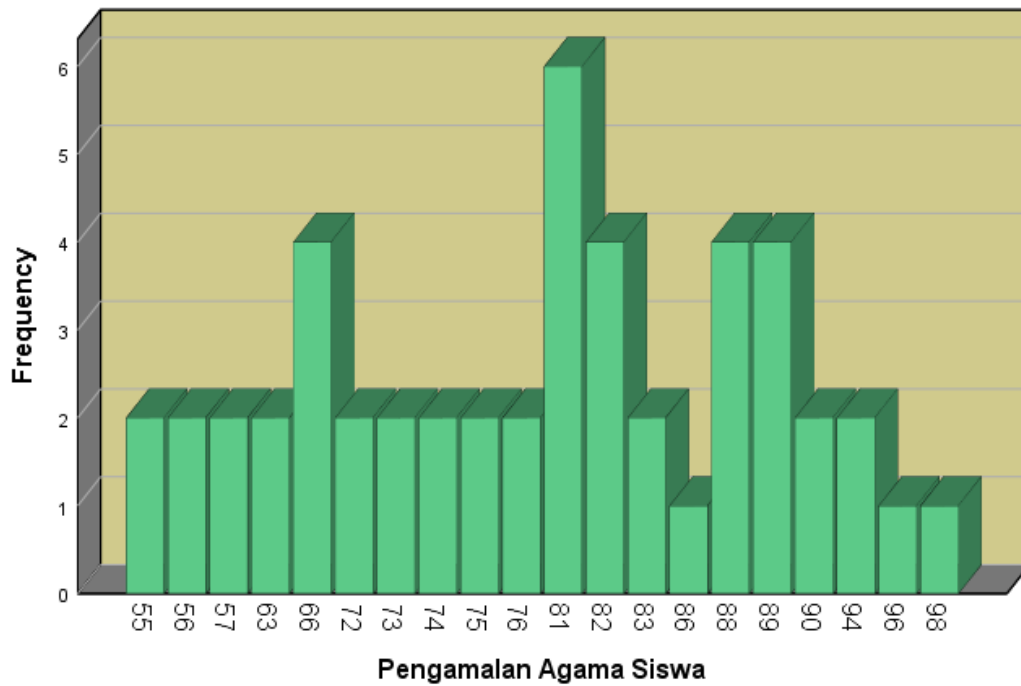
b. Pemahaman agama siswa

Pengamalan Agama Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	2	4,1	4,1	4,1
	56	2	4,1	4,1	8,2
	57	2	4,1	4,1	12,2
	63	2	4,1	4,1	16,3
	66	4	8,2	8,2	24,5
	72	2	4,1	4,1	28,6
	73	2	4,1	4,1	32,7
	74	2	4,1	4,1	36,7

75	2	4,1	4,1	40,8
76	2	4,1	4,1	44,9
81	6	12,2	12,2	57,1
82	4	8,2	8,2	65,3
83	2	4,1	4,1	69,4
86	1	2,0	2,0	71,4
88	4	8,2	8,2	79,6
89	4	8,2	8,2	87,8
90	2	4,1	4,1	91,8
94	2	4,1	4,1	95,9
96	1	2,0	2,0	98,0
98	1	2,0	2,0	100,0
Total	49	100,0	100,0	

Diagram batang dari data diatas adalah sebagai berikut:



Data diatas selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

Statistics		
Pengamalan Agama Siswa		
N	Valid	49
	Missing	0
Mean		77,59
Median		81,00
Mode		81
Std. Deviation		11,855
Variance		140,538

Range	43
Minimum	55
Maximum	98
Sum	3802

Sedangkan Mean Ideal pemahaman agama siswa adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}}{2} \\
 &= \frac{112+28}{2} \\
 &= 70
 \end{aligned}$$

Berikut adalah langkah untuk membuat Tabel distribusi kelompok dari data diatas:

a. Menentukan range

$$\text{Range} = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$= 98 - 55$$

$$= 43$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 62$$

$$= 6,6 \text{ banyak kelas dapat dipilih } 6 \text{ atau } 7, \text{ dipilih } 7$$

c. Menentukan panjang kelas interval

$$\text{panjang kelas} = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

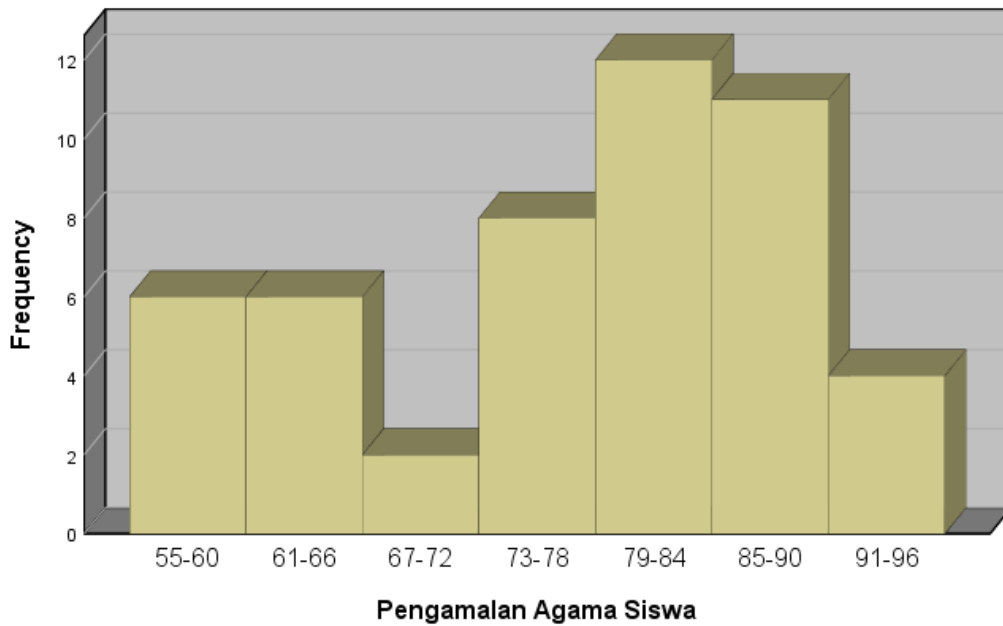
$$= \frac{43}{7}$$

$$= 6,1 \text{ panjang kelas dapat dipilih } 6 \text{ atau } 7, \text{ dipilih } 6$$

Tabel Distribusi Frekuensi

No	Nilai	X_i	f
1	55 - 60	57,5	6
2	61 - 66	63,5	6
3	67 - 72	69,5	2
4	73 - 78	75,5	8
5	79 - 84	81,5	12
6	85 - 90	87,5	11
7	91 - 96	93,5	4
Jumlah			49

Histogram dari Tabel distribusi kelompok diatas adalah sebagai berikut:



B. Uji persaratan

a. Uji normalitas

1. Pola Asuh Orang Tua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Pola Asuh Orang Tua

N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72,10
	Std. Deviation	6,494
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,090
	Negative	-,147
Test Statistic		,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Pemahaman Agama Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Pengamalan Agama Siswa

N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77,59
	Std. Deviation	11,855

Most Extreme Differences	Absolute	,164
	Positive	,081
	Negative	-,164
Test Statistic		,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pengamalan Agama Siswa	Based on Mean	1,752	12	29	,106
	Based on Median	,813	12	29	,636
	Based on Median and with adjusted df	,813	12	11,853	,637
	Based on trimmed mean	1,678	12	29	,124

ANOVA

Pengamalan Agama Siswa

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------

Between Groups	3257,920	19	171,469	1,426	,190
Within Groups	3487,917	29	120,273		
Total	6745,837	48			

c. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengalaman Agama Siswa * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	3257,920	19	171,469	1,426	,190
		Linearity	1294,792	1	1294,792	10,765	,053
		Deviation from Linearity	1963,128	18	109,063	,907	,577
	Within Groups		3487,917	29	120,273		
Total			6745,837	48			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Pengalaman Agama Siswa * Pola Asuh Orang Tua	,438	,192	,695	,483

C. Pengujian hipotesis

a. Regresi sederhana X1 terhadap Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola Asuh Orang Tua ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pengamalan Agama Siswa

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,438 ^a	,192	,175	10,769

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1294,792	1	1294,792	11,164	,002 ^b
	Residual	5451,045	47	115,980		
	Total	6745,837	48			

a. Dependent Variable: Pengamalan Agama Siswa

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,930	17,326		1,150	,256
Pola Asuh Orang Tua	,800	,239	,438	3,341	,002

a. Dependent Variable: Pengamalan Agama Siswa